

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL
KERJA PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK.**

**OLEH :
RATNA SARI HI ISIMU
E.11.18.107**

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK.

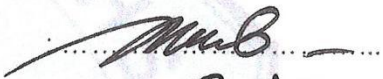
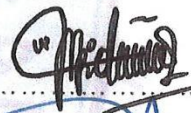


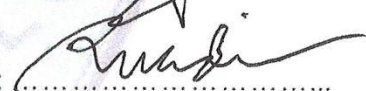
OLEH :

RATNA SARI HI ISIMU

E.11.18.107

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo



1. DR. Bala Bakri, SE., MM
(Ketua Penguji)
2. Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)
3. Yusrin Abdul, SE., MSA
(Anggota Penguji)
4. Reyther Biki, SE., M.Si
(Pembimbing Utama)
5. Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak
(Pembimbing Pendamping)


.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 09 281169 01

Ketua Program Studi Akuntansi

Melinda Ibrahim, SE., MSA
NIDN. 09 200586 01


HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA PT. ASTRA ARGO LESTARI TBK.**

OLEH :

RATNA SARI HI ISIMU


E.11.18.107

SKRIPSI

Telah diseringi dan siap untuk diseminarkan
Gorontalo, 2022

Menyetujui,

Pembimbing I


Reyther Biki, SE, M.SI
NIDN.09 270770 01

Pembimbing II


Rusdi Abdul Karim, SE, M.Ak
NIDN.09 020864 02

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan oleh orang lain sebelumnya guna memperoleh gelar akademiki (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari kedua pembimbing.
3. Skripsi ini tidak memuat karya orang lain yang telah dipublikasi terdahulu kecuali secara jelas dicantumkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka semata-mata sebagai acuan dalam naskah
4. Pernyataan ini dibuat oleh saya dalam keadaan sadar dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya siap dan legowo dalam menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, April 2022
Yang membuat pernyataan



RATNA SARI HI ISIMU

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadir Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Astra Agro Lestari Tbk” penelitian ini disusun sebagai usulan penelitian guna penyusunan skripsi pada program study Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam menyusun usulan penelitian ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat rahmat dan petunjuk dari Allah SWT.,serta dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak, terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari orang tua, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Hariyanto HI Isimu dan Almarhumah Sartin R Jana selaku kedua orang tua saya yang selama ini memberikan dukungan untuk menyelesaikan usulan ini dan terima kasih pula saya ucapkan kepada Bapak Muhamad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Musafir, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Melinda Ibrahim, SE, M.SA selaku ketua Jurusan Akuntansi, Bapak Reyther Biki, SE, M.Si selaku Pembimbing I, Bapak Rusdi Abdul Karim SE, M.Ak selaku Pembimbing II serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan usulan penelitian ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap dukungan,

bimbingan, dan petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak akan mendapat imbalan yang berharga dari Allah SWT. Amin.

Gorontalo, 2022

Penulis

ABSTRACT

RATNA SARI HI ISIMU. E1118107. ANALYSIS OF SOURCES AND USE OF WORKING CAPITAL AT PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK.

Reports on sources and uses of working capital form the basis for planning, managing, and monitoring working capital in the future. This study aims to find the source and use of working capital by determining the profitability of the company PT. Astra Agro Lestari Tbk. This research method is a qualitative descriptive method. Secondary data is used as a data source. The management of the source and use of the company's working capital for the 2019-2021 period is quite good. The liquidity level of PT. Astra Agro Lestari shows that the company's ability to pay off current debt from 2019 to 2021 has fluctuated. Based on the development of the current ratio, it shows the results of 285.42%, 331.26%, and 157.94%. The quick ratio shows the results of 159.43%, 210.44%, and 107.21%. The cash ratio shows the results of 24.46%, 54.61%, and 65.36%. The calculation results show that the results of financial performance can be categorized as 'liquid'. The company can guarantee short-term liabilities with the available asset value. The solvency level of PT. Astra Agro Lestari from 2019 to 2021 has experienced fluctuations. The analysis of the debt to asset ratio shows the results of 29.64%, 30.71%, and 30.35%. The debt-to-equity ratio indicates the results of 42.12%, 44.33%, and 43.59%. The calculation results explain that financial performance can still be solvable. Although the results of solvency have not been satisfactory, the company has shown good performance results by trying to reduce the rate of solvency ratios from year to year.



Keywords: *source and use, working capital, profitability*

ABSTRAK

RATNA SARI HI ISIMU. E1118107. ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK.

Laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja menjadi dasar untuk perencanaan, pengelolaan dan pemantauan modal kerja di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja dengan Menentukan profitabilitas perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data sekunder digunakan sebagai sumber data. Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan untuk periode 2019-2021 sudah cukup baik, terlihat dari Tingkat likuiditas PT. Astra Agro Lestari menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunsi hutang lancer dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan perkembangan *current ratio* menunjukkan hasil sebesar 285,42%, 331,26% dan 157,94%. Quick ratio menunjukkan hasil sebesar 159,43%, 210,44% dan 107,21%. Cash Ratio menunjukkan hasil sebesar 24,46%, 54,61% dan 65,36%. Hasil perhitungan menunjukkan hasil kinerja keuangan dapat dikategorikan likuid, dimana perusahaan mampu menjamin kewajiban jangka pendek dengan nilai aktiva yang tersedia. Tingkat solvabilitas PT. Astra Agro Lestari dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Dari analisis debt to asset ratio menunjukkan hasil sebesar 29,64%, 30,71% dan 30,35%. Debt to equity ratio menunjukkan hasil sebesar 42,12%, 44,33% dan 43,59%. Hasil perhitungan menunjukkan kinerja keuangan masih dapat dikatakan solvable. Meskipun hasil dari solvabilitas belum memuaskan, namun perusahaan telah menunjukkan hasil kinerja yang baik dengan berupaya menekan laju rasio solvabilitas dari tahun ke tahun

Kata Kunci: sumber dan penggunaan, modal kerja, profitabilitas



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ketika kamu ingin menyerah, lihatlah kebelakang dan kemudian ketahui seberapa jauh kamu telah berusaha untuk meraih tujuanmu

(Anonim)

“Never give up on what you really want to do. The person with big dream is more powerful than the one with all facts”

(Albert Einstein)

“ Bukan Seberapa Lama Proses Kita Untuk Sukses, Tetapi Seberapa Besar Usaha Kita Untuk Menuju Kesuksesan Tersebut”

(Ratna Sari HI. Isimu)

Persembahan :

“Sebagai Baktiku, Kupersembahkan Karya ini Sebagai Seorang Mahasiswa Kepada Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak (Hariyanto HI Isimu) dan Ibu (Almarhumah Sartin R Djana) Serta Keluarga Tercinta yang Tak Kunjung Henti Mendoakanmu. Tak ada Kata yang Sanggup Aku Ungkapkan Untuk Mewakili Pengorbanan dan Kasih Sayang yang Telah Dicurahkan”

**TEMPATKU MENIMBAH ILMU
ALMAMATERKU TERCINTA,
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	01
1.2 Rumusan Masalah.....	08
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	09
1.4 Manfaat Penelitian.....	09
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 KajianPustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Analisis.....	10
2.1.2 Penegertian Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Penegertian Analisis Laporan Keuangan.....	36
2.1.4 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	40
2.1.5 Rasio Keuangan.....	47
2.1.6 analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	65
2.1.7 Penelitian Terdahulu.....	76
2.2 Kerangka Pemikiran.....	78
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 ObjekPenelitian.....	80

3.2	Metode Penelitian.....	80
3.2.1	Operasional Variabel.....	80
3.2.2	Jenis dan Sumber Data.....	82
3.3	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	83
3.3.1	Studi Kepustakaan.....	83
3.3.2	Dokumentasi.....	83
3.4	Analisis Data.....	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum.....	87
4.2	Analisis Hasil Penelitian.....	88
4.2.1	Laporan Perubahan Modal Kerja.....	90
4.2.2	Perhitungan Rasio Likuiditas.....	59
4.2.3	Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	96
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	111
5.2	Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

KUESIONER

DAFTAR TABEL

Tebel 1.1 : Informasi Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk.....	06
Tebel 1.2 : Informasi Keuangan.....	06
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	76
Tabel 3.1 : Operasional Variabel.....	82
Tabel 3.2 : Kriteria standar Industri rasio likuiditas.....	85
Tabel 3.3 : Kriteria standar Industri rasio Profitabilitas.....	86
Tabel 4.1 : Kondisi Modal Kerja PT. Astra Agro Lestari.....	89
Tabel 4.2 : Laporan Perubahan Modal Kerja tahun 2019-2020.....	90
Tabel 4.3 : Laporan Perubahan Modal Kerja tahun 2021-2022.....	92
Tabel 4.4 : Rasio Lancar Tahun 2019-2021.....	93
Tabel 4.5 : Rasio Cepat Tahun 2019-2021.....	94
Tabel 4.6 : Rasio Perputaran Modal Tahun 2019-2021.....	95
Tabel 4.7 : Debt to Asset Ratio Tahun 2019-2021.....	96
Tabel 4.8 : Debt to Equity Ratio Tahun 2019-2021.....	97
Tabel 4.9 : Return On Assets Modal Tahun 2019-2021.....	63
Tabel 4.10 : Return On Equity Modal Tahun 2019-2021.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir.....	79
Gambar 4.1 : Struktur organisasi.....	88

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Perkembangan Rasio Lancar PT. Astra Agro Lestari.....	101
Grafik 4.2 : Perkembangan Rasio Cepat PT. Astra Agro Lestari.....	103
Grafik 4.3 : Perkembangan Rasio Kas PT. Astra Agro Lestari.....	104
Grafik 4.4 : Perkembangan Rasio Likuiditas PT. Astra Agro Lestari.....	105
Grafik 4.5 : Perkembangan Debt to Asset Ratio PT. Astra Agro Lestari.....	107
Grafik 4.6 : Perkembangan Debt to Equity Ratio PT. Astra Agro Lestari.....	109
Grafik 4.7 : Perkembangan Rasio Solvabilitas PT. Astra Agro Lestari.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Modal kerja adalah modal yang digunakan perusahaan untuk mendanai semua bisnisnya dan digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan lancar sesuai rencana. Modal kerja sendiri mendanai kegiatan jangka pendek seperti pembelian bahan baku dan operasi lainnya. Modal kerja dapat dibagi menjadi tiga konsep: konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Biasanya, modal kerja diperoleh dan digunakan di dalam perusahaan. Modal kerja diperlukan untuk menjalankan bisnis, dan semakin banyak Anda berinvestasi dalam modal kerja, semakin rendah risiko Anda kehabisan uang dan semakin rendah risiko menjalankan perusahaan Anda. Manajemen modal kerja yang ceroboh mempersulit bisnis untuk terus beroperasi dan berisiko menurunkan nilai pasar mereka. Analisis dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan/organisasi. Anda dapat menggunakan analisis sumber dan modal kerja untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan modal kerja untuk menjalankan bisnisnya. (Muhammad Shapiq Gautama: 2019).

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Sumber utama modal kerja adalah harga jual. Hasil penjualan akan digunakan sebagai tambahan modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan modal kerja harus direncanakan dan dikelola

agar sumber modal kerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Lili Saputri dan Iwan Setia Putra, 2016).

Menurut Reeve, et.al (2013:323), modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar perusahaan dan kewajiban lancar, sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo, dan bulanan. Perbandingan atau periode 1 dan 2. lainnya untuk perusahaan. Modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak menghadapi kesulitan dan risiko yang dapat ditimbulkan oleh krisis atau krisis keuangan. Modal kerja yang cukup sehingga mendorong kegiatan usaha untuk mencapai efisiensi dan keuntungan yang diharapkan. Modal kerja bersifat fleksibel dan dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Komponen modal kerja kas, piutang, pajak dibayar dimuka selain akun persediaan dan surat berharga harus digunakan seefisien mungkin. Kelebihan atau kekurangan modal kerja dapat merugikan perusahaan, sehingga jumlah modal kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Artinya, Anda bisa mendapatkan keuntungan maksimal dengan modal kerja yang cukup. Namun, kelebihan modal kerja adalah modal yang tidak produktif dan membebani perusahaan karena menyia-nyiakan peluang untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika modal kerja tidak mencukupi, perusahaan akan bangkrut.

Analisis Kebijakan Sumber Pendanaan dan Penggunaan Dana bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan afiliasi mengenai penggunaan dana dan bagaimana memperoleh dana di masa depan dalam pembiayaan aktiva lancar dan aktiva

tetap. Konsep modal kerja memiliki tiga arti utama: total modal kerja (kuantitatif), yang merupakan jumlah aset lancar, dan modal kerja bersih (kualitatif), yang merupakan selisih antara aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Modal non-kerja (fungsional), di sisi lain, berfokus pada fungsi dana yang menghasilkan pendapatan saat ini.

Dalam laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja ini, manajer keuangan melakukan kegiatan perusahaan yang memungkinkan mereka untuk menentukan jumlah dana yang tersedia dan menentukan sumber dana. Ini juga membantu manajer keuangan untuk menghindari sebanyak mungkin hal-hal yang tidak diinginkan, karena kekurangan dana membuat pengembangan menjadi sulit. Kekurangan modal kerja yang terus menerus dan belum teratasi tentunya akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Bagi perusahaan modal kerja memiliki peran yang sangat besar dimana tidak hanya memelihara likuiditasnya tetapi ada pun yang harus menjadi bahan perhatian oleh para manager dan pihak-pihak lain yang berkepentingan tidak lain yaitu profitabilitas. Modal kerja perusahaan agar mampu membiayai aktivitas operasional perusahaan jika perusahaan tersebut menghasilkan profit. Begitu pula sebaliknya, akan dipastikan suatu perusahaan akan menghadapi kekurangan modal kerja jika perusahaan mengalami kerugian. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Pane (2016) yakni Tinggi rendahnya perputaran modal kerja mempengaruhi tingkat keuntungan atau profitabilitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu menetapkan kebijakan terkait modal kerja agar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan bagi perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui bisnisnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi pemanfaatan aset. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi setiap tahunnya cenderung menggunakan modal ekuitas daripada modal pinjaman. Profitabilitas sangat penting untuk bisnis Anda karena mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup bisnis Anda. Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam studi tersebut, profitabilitas diukur dengan gross margin (GPM), net margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity.

Suatu keuntungan atau profit hanya dapat dicapai jika didukung oleh modal yang cukup. Saat ini, kecil kemungkinan Anda akan mendapat untung besar dengan investasi minimum. Kami melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa dana investasi dialokasikan dengan tepat, efektif atau efisien di dalam perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan untuk mencapai suatu keuntungan tertentu. Semakin tinggi modal kerja suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menang. Demikian pula, semakin besar laba operasi yang dicapai, semakin perusahaan dapat bertahan. Tumbuh, berkembang dan bersaing dengan sengit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu dikenal sebagai profitabilitas. (Kasmir, 2008).

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) Ini merupakan penggabungan beberapa perusahaan yang mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia lebih dari 30 tahun yang lalu. Kami mulai dengan perkebunan singkong dan mengembangkan perkebunan karet sampai tahun 1984, ketika budidaya kelapa sawit dimulai di Riau. Saat ini, perusahaan terus berkembang, menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dijalankan oleh tim manajemen yang baik. Pada 2019, perusahaan memiliki total area 287.604 hektar yang tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Dengan pertumbuhan perusahaan, perusahaan melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (kemudian Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) pada tahun 1997. Saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat. Pada perdagangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, harga saham Perseroan dengan kode perdagangan "AALI" ditutup pada posisi Rp 14.575 ,.

Selain mengelola perkebunan kelapa sawit, perusahaan juga mengembangkan industri hilir untuk menjaga kelangsungan usaha. Kami mengoperasikan pabrik pengolahan kelapa sawit (kilang) di Kabupaten Mamju Utara di Sulawesi Barat dan Dumai di Riau. Produk olahan minyak sawit berupa olein, stearin dan PFAD diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar ekspor seperti China, Malaysia, Filipina dan Korea Selatan. Kami juga telah mengoperasikan pabrik pencampuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala,

Sulawesi Tengah sejak tahun 2016 dan di Bumiharjo, Kalimantan Tengah sejak tahun 2017. Kami juga telah memulai proyek integrasi sapi di Kabupaten Kotawaringin Barat di Sulawesi, Kalimantan Tengah..

Dibawah ini merupakan Grafik informasi keuangan dari PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) dalam kurun waktu 2019-2021

Grafik 1.1
Informasi Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk.
Tahun 2019-2021 (Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Bersih
2019	26.974	7.996	18.979	211
2020	27.781	8.533	19.248	833
2021	30.400	9.229	21.171	1971

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (Data Diolah)

Dari informasi keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk yang ditunjukkan pada Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa total asset, total hutang dan total ekuitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Mengalami kenaikan yang cukup stabil setiap tahunnya yaitu dalam rentang waktu 2019 hingga 2021. Berbeda halnya dengan laba bersih dimana dalam 2019 berada dibawah, namun mengalami kenaikan 3 kali lipat ditahun 2020 sehingga mampu kembali ke posisi atas ditahun 2021.

Grafik 1.2
Informasi Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk.
Tahun 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Perubahan Naik/Turun
	Asset Lancar-Kewajiban Lancar	
2019	Rp 2.905.246	-
2020	Rp 4.145.384	Rp 1.240.138
2021	Rp 3.453.812	(Rp 691.572)

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (Data Diolah)

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2019 hingga ke tahun 2020 modal kerja dari PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.240.138. peningkatan jumlah modal kerja disebabkan oleh turunnya nilai kewajiban jangka pendek dari perusahaan. Namun pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan yang cukup fantastis dimana merosot jauh dari Rp 4.145.384 hingga Rp 3.453.812 atau mengalami penurunan sebesar Rp. 691.572.

Setelah melihat data yang telah disajikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena yang terjadi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dalam kurun waktu 2017 hingga 2021 dimana modal kerja perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ketahun atau dengan kata lain perusahaan sedang mengalami ketidak stabilan dalam hal kinerjanya. Ketersediaan modal kerja yang cukup sangat penting bagi kemampuan perusahaan untuk mendanai operasi sehari-hari. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien. Kelebihan modal kerja menunjukkan dana yang tidak produktif. Hal ini menyebabkan kerugian perusahaan dan dengan demikian untuk profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika modal kerja tidak mencukupi, maka kegiatan peredaran modal seperti pembelian bahan baku dan pembayaran gaji tidak dapat dilakukan sehingga menimbulkan kerugian. Hal ini sesuai dengan ungkapan Alimuddin (2016), dan semua perusahaan perlu mengelola modal kerjanya secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba yang mempengaruhi pencapaian profitabilitas yang maksimal.

Lihat saja status modal kerja Jika PT. Astra Agro Lestari Tbk bahkan menurun, dapat mengakibatkan penurunan laba dan profitabilitas perusahaan.

Menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat membantu mengidentifikasi penyebab perubahan modal kerja dan mengidentifikasi sumber dan penggunaan modal kerja selama periode waktu tertentu. Selain itu, laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja memberikan bahan evaluasi untuk membantu manajemen merencanakan penggunaan dana secara optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dan Profitabilitas Usaha” pada PT. Astra Agro Lestari Tbk”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian yang didasari oleh fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja PT. Astra Agro Lestari Tbk?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Astra Agro Lestari Tbk
2. Untuk mengetahui besarnya tingkat profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui analisis sumbe dan penggunaan modal kerja serta tingkat profitabilitas perusahaan pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini harapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi bagi perusahaan untuk dapat berbenah kearah yang lebih baik dan menjadi bahan pertimbangan dasar dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pihak perusahaan kedepannya.

3. Bagi Akademisi

Untuk menambah kepustakaan dibidang ilmu akuntansi dan juga dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai gambaran tentang kinerja dari perusahaan sehingga dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang dunia kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis merupakan sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Sparadly Sugiyono, 2015:335). Sementara didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) analisis didefenisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penguraian bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

a. Jenis-Jenis Analisis

Berikut ini terdapat beberapa jenis-jenis analisis, terdiri atas:

1) Analisis Logika

Analisis logika adalah jenis analisis yang mempunyai rancangan dengan menjalankan pemecahan sesuatu ke bagian-bagian yang berisi keseluruhan atas dasar prinsip tertentu. Kondisi tersebut bertujuan untuk menjelaskan kelompok yang terbentuk sehingga mudah dibedakan. Analisis logika terbagi menjadi 2 bagian, terdiri atas:

- Analisis universal, yaitu analisis dari term umum ke term-term khusus yang menjadi bagian penyusunnya.
- Analisis dikotomi, yaitu analisis menurut dua kelompok yang saling terpisah, yaitu term positif dan term negatif. Atau dapat dikatakan bahwa analisis dikotomi tersebut didasarkan atas hukum logika “prinsip eksklusivitas”, yaitu prinsip penyesuaian jalan tengah. Dengan begitu, analisis tersebut beranggapan bahwa kemungkinan ketiga bukan merupakan jalan tengah.

2) Analisis Realis

Analisis realis adalah analisis yang mempunyai rancangan urutan benda yang berdasarkan pada sifat perwujudan bendanya. Analisis realis terbagi 2 bagian, terdiri atas:

- Analisis esensial, yaitu analisis menurut unsur dasar penyusunnya.
- Analisis aksidental, yaitu analisis menurut sifat-sifat yang dalam perwujudannya.

b. Langkah-Langkah Analisis

Berikut ini terdapat beberapa langkah-langkah dalam analisis, terdiri atas:

- 1) Mengumpulkan data-data penting.
- 2) Memeriksa kejelasan dan kelengkapan tentang pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Melakukan proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang ada dalam instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang akan dianalisis.
- 4) Melakukan tabulasi atau kegiatan pencatatan data ke dalam Grafik-Grafik induk.

- 5) Melakukan pengujian terhadap kualitas data yakni dengan menguji validitas dan juga menguji reliabilitas instrumen dari pengumpulan data.
- 6) Menyajikan data dalam bentuk Grafik frekuensi ataupun diagram agar lebih mudah untuk memahami atau menganalisis karakteristik data.
- 7) Menguji hipotesis, pada langkah ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis apakah isinya benar atau tidak

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membantu pengguna menganalisis laporan keuangan, ada alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Pelaporan keuangan tunduk pada analisis laporan keuangan tahunan. Akuntansi tahunan adalah hasil dari proses akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan berisi data kuantitatif tentang aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban dari perusahaan yang relevan. Oleh karena itu, Laporan keuangan suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai bentuk akuntabilitas tata kelola perusahaan dalam bentuk gambaran keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen sebagai alat komunikasi untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan..

Menurut isitilah laporan keuangan terbagi atas dua kata, yaitu laporan dan keuangan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, laporan memiliki makna segala sesuatu yang dilaporkan, sedangkan keuangan memiliki arti berhubungan dengan neraca dan laba rugi. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. (Baridwan, 2004). Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan

yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, skedul dan informasi tambahan lainnya yang berkaitan dengan laporan tersebut .(IAI,2002:2).

Harahap (2011:105) mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan pada suatu titik waktu atau periode tertentu. Hery (2012:3) juga berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang memuat informasi keuangan bagi suatu perusahaan atau organisasi. Untuk menginterpretasikan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, pengguna harus dapat membaca catatan yang menyertai laporan keuangan dan memahami asumsi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

Menurut M. Hanafi dan Abdul Halim (2012, edisi keempat; 49), laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti kondisi ekonomi, yang bisa memberikan gambaran lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Menurut Dwi Martani (2012, 41), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam satu entitas. Menurut Hery (2012,18), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut BAPEPAM (2012:11), laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (BAPEPAM, 2012:11). Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasanya digunakan adalah tahunan yang mulai 1 Januari dan berakhir tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari. Istilah periode akuntansi sering juga disebut dengan tahun buku.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai. Terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan antara lain :

1. Dapat dipahami Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian pengguna.
2. Relevan Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Andal Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithfull representation) dari yang seharusnya disajikan dan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan Informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode waktu yang sama.

Sementara Menurut Imam Gozali dan Anis Chariri (2012, 171), karakteristik kualitatif dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan. Karakteristik kualitatif tersebut antara lain:

1. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

2. Keandalan

Keandalan merupakan kualitas informasi yang menyebabkan pemakai informasi akuntansi, sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

3. Daya banding dan konsistensi

Suatu informasi dikatakan bermanfaat kalau informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Di samping itu, informasi dikatakan bermanfaat kalau ada konsistensi dalam proses penyajiannya.

4. Pertimbangan Cost-Benefit

Pertimbangan cost-benefit dipandang sebagai keandalan yang dihadapi dalam penyajian informasi keuangan. Sebelum menyajikan informasi, manfaat yang akan diperoleh dari informasi tersebut harus dibandingkan dengan biaya yang akan timbul.

5. Materialitas

Materialitas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam mengakui suatu informasi akuntansi. Masalah yang timbul dalam menentukan tingkat materialitas suatu informasi adalah tidak adanya aturan terhadap

konsep tersebut. Sampai saat ini tidak ada konsep umum terhadap materialitas. Penentuan tingkat materialitas suatu informasi akhirnya diserahkan pada pertimbangan professional.

Berdasarkan pengertian mengenai laporan keuangan, maka yang dimaksud laporan keuangan pada penelitian ini adalah hasil (output) dari proses akuntansi keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, arus kas dan perubahan modal.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pelaporan keuangan adalah hasil akhir atau deliverable dari proses akuntansi. Ini terdiri dari proses pencatatan, pengelompokan, pelaporan, dan interpretasi, yang terdiri dari data historis dan periode eksternal pengambilan keputusan perusahaan. Pelaporan keuangan dirancang untuk siapa saja yang tertarik. Pemangku kepentingan meliputi orang dalam perusahaan dan orang luar perusahaan. Orang dalam adalah pemilik dan karyawan yang menjalankan perusahaan. Pihak eksternal, di sisi lain, adalah pemasok, investor, kreditur, lembaga pemerintah, dan calon investor. Masing-masing pihak menganalisis dan menafsirkan laporan keuangan untuk berbagai tujuan.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI, 2012:4), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-

keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship).

Menurut PSAK (2009), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang membantu banyak pengguna membuat keputusan keuangan..
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna. Ini umumnya menggambarkan dampak ekonomi dari peristiwa masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang manajemen lakukan atau tanggung jawab atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya..

Selain itu Wasesa (2016) mengungkapkan standar akuntansi keuangan menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan :

1. Informasi yang dapat dipercaya mengenai aset dan kewajiban serta mengenai modal perusahaan.
2. Informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aset bersih (aset dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Informasi membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.

4. Informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Mengungkapkan lebih jauh informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Mamdu M. Hanafi dan Abdul Halim (2012, 30) tujuan laporan keuangan yang semuanya bersifat umum, berkaitan dengan pemakai eksternal yang bermacam-macam jenisnya bukan pemakai internal yang spesifik seperti manajemen

1. Laporan Keuangan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan

Tujuan yang paling umum pada laporan keuangan adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur dan pemakai laparoan keuangan lainnya, saat ini maupun di masa mendatang. Untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya.

2. Laporan keuangan sebagai informasi untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal

Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting

karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat atau waktu penerimaan kas (yaitu dividen, bunga) dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.

3. Laporan keuangan sebagai informasi untuk memperkirakan aliran kas perusahaan

Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk memberi kas ke pihak eksternal, dan dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

b. Elemen Laporan Keuangan

Menurut PPAK (2012) laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri dari empat elemen utama yaitu :

1. Neraca

Neraca merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang menginformasikan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat (tanggal) tertentu. Dalam kajian ekonomi dan keuangan, Bank Indonesia (2008) berpendapat bahwa transaksi berjalan (current account) adalah alat ukur pengeluaran maupun pendapatan Indonesia yang diperoleh dari transaksi barang dan jasa, pendapatan, dan transfer berjalan dengan bukan penduduk.

Bagian-bagian dalam neraca transaksi berjalan, yaitu :

- a. Neraca perdagangan merupakan perbedaan nilai transaksi dari aktivitas kegiatan ekspor dan impor. Namun untuk aktivitas ekspor dan impor jasa dipisah kedalam neraca jasa, yang terdiri dari kegiatan pengadaan jasa dari penduduk kepada lain penduduk (arus masuk) serta selain penduduk kepada penduduk (arus keluar).
- b. Jasa merupakan kegiatan pengadaan jasa antar penduduk dan selain penduduk. Kegiatan yang dimaksudkan dalam neraca jasa yaitu meliputi keseluruhan kegiatan ekspor dan impor jasa. Ada 12 (dua belas) macam jasa yang tercatat kedalam Neraca Pembayaran Indonesia (NPI), yakni: jasa manufaktur, jasa perbaikan dan pemeliharaan, jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa perjalanan, jasa kultural, personal, dan rekreasi, jasa keuangan, jasa asuransi dan tunjangan pensiun, jasa pemanfaatan kekayaan intelektual, jasa informasi, komputer, dan telekomunikasi, jasa pemerintah, dan jasa lainnya.
- c. Pendapatan merupakan penghasilan yang muncul dari penyediaan modal finansial dan tenaga kerja produksi. Pendapatan mencakup ganti rugi atas jasa tenaga kerja dan investasi. Ganti rugi jasa tenaga kerja berasal dari tenaga kerja yang biasanya kurang dari satu tahun dalam menjalankan pekerjaannya atau bisa dibilang pekerja musiman. Pendapatan investasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu investasi langsung, investasi portofolio, dan investasi lainnya.
- d. Tranfer berjalan terdiri dari pembayaran internasional selain untuk memperoleh barang, layanan, atau aset. Selain itu transfer berjalan berisi

catatan transaksi sepihak yang menyangkut tentang pemberian sumber daya tanpa adanya imbalan. Seperti pemberian hibah, donasi, dan hadiah.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Laporan ini merangkum pendapatan dan pengeluaran yang terjadi selama periode tertentu. Jika pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari biayanya, maka perusahaan dalam keadaan untung (profit), tetapi jika keadaannya berbalik maka perusahaan dalam keadaan merugi. Menurut Hery (2014:5), laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee. Lewat laporan laba rugi, kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden investor, dan pajak pemerintah.

Menurut Sirait (2014:20) laporan laba-rugi adalah: suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapatan dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban ditandingkan sehingga memperoleh laba bersih (matching concept). Apabila hasil lebih besar dari beban, maka selisihnya laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari

beban, maka selisihnya rugi bersih. Laba rugi sangat penting keberadaannya karena memiliki beberapa fungsi sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Sofyan (2015:257) sebagai berikut:

- a) Kemampuan perusahaan dalam generate kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- b) Menghitung laba dan rugi setiap pemesanan.
- c) Menentukan harga pokok persediaan, produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

3. Laporan perubahan modal atau laporan laba ditahan

Laporan laba ditahan menunjukkan perubahan laba ditahan selama periode waktu tertentu. Laba ditahan meningkat ketika perusahaan menghasilkan laba dan berkurang ketika membayar kerugian atau dividen. Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43) laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu. Menurut Hery (2014:6) laporan perubahan modal adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2013:9), laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi :

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini

- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab-sebab berubahnya modal
- e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah salah satu komponen kunci dari laporan keuangan yang berisi informasi tentang arus kas masuk dan arus keluar selama periode waktu tertentu. Laporan ini dibagi menjadi tiga bagian: arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu (Martani et al, 2012:145). Hanafi et al (2016:50) mendefinisikan laporan arus kas sebagai Laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Pengertian lain menurut Harahap (2011:259), mengemukakan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. PSAK No.2 dalam Kartikahadi et al (2016:216) menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut

dapat pula digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu, atau dapat mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan akan kas tersebut. Selanjutnya digunakan untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang dan menilai prospek arus kas bersih perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Menurut Sudana (2009:19), laporan arus kas merupakan laporan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan 13 selama satu periode waktu. Arus kas dari aktiva perusahaan merupakan jumlah arus kas untuk kreditur dan arus kas untuk pemegang saham.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas (Kieso et al, 2011:5). Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menjelaskan Tujuan laporan arus kas adalah melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Menurut Martani et al, (2012:145), tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas bertujuan untuk menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas dan pembayaran-pembayaran kas dari suatu entitas selama satu periode

tertentu. Laporan arus kas memuat informasi yang lebih rinci tentang bagaimana aset, kewajiban dan ekuitas pemilik berubah sebagai akibat penerimaan-penerimaan kas dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Tujuan lainnya adalah untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Namun pada umumnya perusahaan minimal menerbitkan lima jenis laporan keuangan yaitu yang terdiri dari laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi komperhensif, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (Dwi Martani : 2012, 62)

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan Posisi Keuangan (neraca) sering disebut sebagai potret perusahaan, laporan tersebut merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan posisi aset, liabilitas (kewajiban) dan ekuitas pada akhir suatu periode. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan , yaitu aset, liabilitas (kewajiban), dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi Komperhensif

Laporan Laba Rugi Komperhensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas ke masa depan. Laporan laba rugi

komperhensif terdiri dari dua bagian besar, yaitu laba rugi bersih [yang secara tradisional merupakan laba rugi (income statement)] dan pendapatan komperhensif lainnya. Laporan laba rugi komperhensif merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan selama satu periode yaitu, laba (rugi) neto saat pendapatan (beban) melebihi beban (pendapatan).

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menunjukkan detail perubahan yang terjadi, seperti setoran modal atau perolehan laba neto. Ekuitas yang dilaporkan disesuaikan dengan bentuk entitasnya. Jika bentuk entitas adalah perseroan terbatas maka komponen ekuitasnya modal saham, agio saham dan saldo laba. Dan jika bentuk entitas adalah perusahaan persekutuan, Firma, dan perusahaan perseorangan maka komponen ekuitasnya adalah modal (nama pemilik) dan saldo laba.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menyajikan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Terdapat tiga klasifikasi dalam laporan arus kas yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan pengungkapan (disclosure), baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja perusahaan, sehingga sering kali ditekankan bahwa catatan laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang disajikan diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di laporan laba rugi, laporan ekuitas dan laporan posisi keuangan (neraca).
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperoleh dalam rangka penyajian secara wajar.

c. Prinsip Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan harus didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, atau prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) jika tidak diatur oleh standar akuntansi keuangan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum adalah praktik atau aturan yang baik untuk menyusun laporan keuangan.

Asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dan prinsip akuntansi yang berlaku umum adalah sebagai berikut:

1. Satu badan hukum. Artinya, badan hukum tersebut harus merupakan satu kesatuan hukum dan harus dipisahkan dari harta pribadi dan kekayaan perusahaan lainnya dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Asumsi kelangsungan hidup berarti bahwa perusahaan yang mapan akan terus beroperasi tanpa batas.
3. Comparability adalah laporan keuangan yang dibuat untuk dibandingkan dengan laporan keuangan untuk periode yang berbeda dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
4. Agar konsisten (consistent), semua metode akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan harus sesuai/konsisten untuk menguraikan keuntungan analis. Metode akuntansi yang diterapkan atas dasar prinsip meliputi metode penilaian pajak dibayar dimuka selain akun persediaan (apakah perusahaan menggunakan metode FIFO, LIFO, atau rata-rata), metode penyusutan aset tetap, dan sebagainya.
5. Tepat waktu. Laporan keuangan yang terlambat tidak memberikan keuntungan apapun bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan strategis, sehingga laporan keuangan harus disusun secara tepat waktu.

d. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Standar Pelaporan Keuangan Internasional (International Financial Reporting Standard) Laporan keuangan terdiri atas :

1. Laporan Posisi Keuangan (Statement of Financial Position)

Neraca adalah laporan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, baik pada akhir bulan, triwulanan, setengah tahunan, atau tahun. Oleh karena itu, kondisi yang tercantum di neraca adalah kondisi pada tanggal tertentu, yaitu saldo pada tanggal tertentu. Laporan untuk 11 item keuangan biasanya disiapkan pada tanggal 31 Desember atau akhir setiap bulan. Komponen neraca adalah :

a. Aset lancar

Aset Lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dari aktiva lainnya. Jika perusahaan membutuhkan uang untuk membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, atau pembelian suatu barang atau jasa, uang tersebut dapat diperoleh dari aktiva lancar. Komponen yang ada aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, persediaan, sewa dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya. Penyusunan aktiva lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling lancar, artinya yang paling mudah untuk dicairkan (Kasmir, 2016:39). Secara singkat aset lancar merupakan aset yang penjualannya tidak melebihi satu tahun (12 bulan). B. Kas, bank, piutang, investasi jangka pendek, pajak dibayar dimuka selain akun persediaan, biaya dibayar dimuka, peralatan, pajak dibayar dimuka dan aset lancar lainnya.

b. Aset tetap

Aset tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi, dan lainnya (Kasmir, 2016:39). Jadi aset tetap aset yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, relatif berharga, dan memiliki umur lebih dari satu tahun. B. Tanah, gedung, komputer, perabotan, mesin, mobil dan aset berwujud lainnya.

c. Aset lain-lain (other assets)

Aset lain-lain (other assets) adalah harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya (Kasmir, 2016:39). Sehingga aset lain-lain adalah aset yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar atau aset tetap, seperti investasi jangka panjang. Pendeknya

d. Kewajiban lancar

Menurut Irham Fahmi (2013:163) Short-term liabilities (hutang jangka pendek) sering disebut juga dengan hutang lancar (current liabilities). Penegasan hutang lancar karena sumber hutang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas

perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Hutang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

- 1) Hutang dagang (account payable) adalah pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.
- 2) Hutang wesel (notes payable) adalah proses tertulis dari perusahaan tertentu yang akan datang ditetapkan (hutang wesel).
- 3) Penghasilan yang ditangguhkan (deffered revenue) adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya.
- 4) Kewajiban yang harus dipenuhi (accrual payable) adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya: upah, bunga, sewa, pensiun).
- 5) Hutang gaji.
- 6) Hutang pajak.
- 7) Dan lain-lain .

Secara singkatnya kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya kurang dari satu tahun (12 bulan), seperti utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, pajak yang masih harus dibayar dan kewajiban lancar lainnya.

e. Kewajiban tetap

Menurut Irham Fahmi (2013:163) Long-term liabilities (hutang jangka panjang) sering disebut hutang tidak lancar (non current liabilities). Penyebutan hutang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber hutang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat tangible asset (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana hutang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah dan gedung, dan lain-lain. Adapun yang termasuk ke 21 dalam kategori hutang jangka panjang (long-term liabilities) ini adalah: a. Hutang obligasi. b. Hutang bayar. c. Hutang perbankan yang kategori jangka panjang. d. Dan lain-lain

Sehingga kewajiban tetap adalah kewajiban yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, seperti obligasi korporasi dan pinjaman bank jangka panjang.

f. Modal (capital) terdiri dari modal saham dan laba ditahan. Modal merupakan sejumlah dana yang besarnya telah ditetapkan yang berasal dari pemilik perusahaan sebagai pendirian usaha yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas bank. Dalam perbankan, modal merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi agar segala operasional bank dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Usman, 2011:113).

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif (Statement of Comprehensive Income)

Laporan laba rugi komprehensif adalah pendapatan dan beban kumulatif yang terkait dengan aktivitas selama periode waktu tertentu, seperti bulanan atau tahunan. Komponen laporan laba rugi komprehensif adalah::

- a. Pendapatan / Penjualan
- b. Harga Pokok Penjualan
- c. Biaya pemasaran
- d. Biaya administrasi dan umum
- e. Biaya keuangan
- f. Selisih kurs dari kegiatan operasional
- g. Keuntungan atas revaluasi property
- h. Biaya pajak.

3. Laporan Modal

Laporan ini berupa ringkasan yang memuat informasi modal dan perubahan terkini pada awal tahun dan saldo modal pada akhir tahun. Dalam laporan ini, laba atau rugi perusahaan untuk periode berjalan juga ditampilkan sebagai tambahan atau pengurang laba ditahan pada awal periode pelaporan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini merupakan gambaran umum tentang sumber dan penggunaan dana selama periode pelaporan. Laporan ini dibagi menjadi tiga bagian yang menggambarkan arus kas dari aktivitas, investasi, dan pendanaan. Di akhir

laporan ini, Anda akan melihat informasi tentang awal dan akhir saldo kas Anda. Jumlah ini harus sesuai dengan jumlah kas di neraca.

5. Catatan atas laporan keuangan.

Gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan uraian masing-masing laporan keuangan ditunjukkan pada keempat tinjauan keuangan di atas. Untuk memastikan keandalan laporan keuangan yang disajikan, perusahaan melakukan pengendalian internal dan audit yang sistematis oleh auditor eksternal. Dimulai dengan laporan keuangan yang andal, pengguna dapat melakukan analisis yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:9), keterbatasan laporan keuangan antara lain:

1. Laporan keuangan yang disusun secara teratur pada dasarnya adalah laporan interim (laporan yang dibuat pada waktu tertentu dan untuk jangka waktu terbatas), bukan laporan akhir.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka rupiah yang terlihat aman dan akurat tetapi sebenarnya memiliki nilai standar yang mungkin berbeda atau berfluktuasi.
3. Karena laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan nilai rupiah dan transaksi keuangan pada berbagai waktu di masa lalu ketika daya beli uang menurun dibandingkan beberapa tahun terakhir, maka peningkatan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah ada tidak ada. Mau tidak

mau, jika Anda mencantumkan atau mencerminkan unit yang terjual, kenaikannya bisa signifikan karena kenaikan harga jual barang tersebut, dan kemudian harganya bisa naik.

4. Laporan keuangan tidak dapat secara finansial mewakili berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kondisi atau kondisi keuangan perusahaan dan oleh karena itu tidak dapat mencerminkan faktor-faktor tersebut.

2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan, oleh karena itu arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan harus disimpulkan melalui suatu analisis, yaitu analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, yaitu dapat dijelaskan dari masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan sesuatu atau menguraikan sesuatu untuk menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana) (Sofyan, 2013).

Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisi laporan keuangan berarti: “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif atau data non kuantitatif dengan tujuan mengetahui untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.” Informasi yang diperoleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dari sisi lain, memperdalam

informasi dari data yang ada terdapat dalam suatu laporan keuangan konvensional, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

Kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, lebih tajam, dengan teknik tertentu (Sofyan, 2013). Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Kasmir, 2014).

Menurut Sutarno (2012, 182) analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Ada pula pengertian analisis laporan keuangan menurut Amin Widjaja, 1995 (dalam Turmudi, 2015), adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana-rencana perluasan perusahaan, penanam modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses perencanaan dan evaluasi atas laporan keuangan

pada masa lampau sampai masa sekarang guna dalam pengambilan keputusan perusahaan misalnya dalam hal perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan dan lain-lain

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini (Kasmir, 2014).

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutup kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode di samping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (Kasmir, 2014). Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih cepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal

- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja (performance) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Isna dan Ayu (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

Menurut Irfham Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat - alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan.

Menurut situs web Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah kabupaten Banjar, kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, yang meliputi anggaran dan realisasi Pemerintah Daerah dengan menggunakan indikator keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran.

Menurut Syamsi dalam Giftovel Rondonuwu (2016), kinerja keuangan pemerintah daerah adalah kemampuan suatu daerah untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah dalam memenuhi kebutuhannya guna mendukung berjalannya sistem pemerintah, pelayanan kepada masyarakat dan pembangunan daerah dengan tidak tergantung sepenuhnya kepada pemerintah pusat dan mempunyai keleluasan di dalam menggunakan dana-dana untuk kepentingan masyarakat daerah dalam batas-batas yang ditentukan peraturan perundang-undangan.

a. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup yang dijalankannya. Perusahaan yang bergerak pada sektor bisnis berbeda dengan perusahaan pada sektor pertanian dan perikanan. Begitu juga pada perusahaan sektor keuangan seperti perbankan memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan bisnis yang lainya. karena perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan yang memiliki kekurangan dana dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Secara umum ada lima 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan .

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada 2 yaitu:

- a. Time series Analysis yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. Cross sectional approach yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antar satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran (Interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang di hadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

b. Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Mahmudi (2019: 45) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan. Selain itu, ukuran kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah atau tonggak-tonggak (milestone) sejauh mana tujuan organisasi tercapai. Muhmudi (2019: 60) pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya.

Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi dan efektivitas (value for money). Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa ahli pengukuran kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, visi dan misi, baik deskripsi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dari seorang atau kelompok untuk ekonomis dan efisiensi serta

efektivitas perusahaan. Menurut Mardiasmo (2009: 121) pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, yaitu:

- 1) Untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah,
- 2) Untuk mengalokasikan sumber daya dan pembuatan keputusan,
- 3) Untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Menurut Sujarweni (2015: 107-108) tujuan dilakukannya pengukuran kinerja sektor publik antara lain:

- 1) Akan dapat memperbaiki kinerja masa yang akan datang agar lebih baik dalam mencapai tujuan organisasi sektor publik.
- 2) Pengukuran dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan misalnya mengganti kebijakan, mempertahankan pimpinan.
- 3) Mewujudkan tanggung jawab publik.
- 4) Untuk mengkomunikasikan strategi menjadi lebih baik antara atasan dan bawahan.
- 5) Mengalokasikan sumber daya.
- 6) Untuk mengukur kinerja finansial dan non finansial secara berimbang sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strategis.
- 7) Pengukuran kinerja pendorong terciptanya akuntabilitas publik.

Setelah tujuan pengukuran kinerja dicapai maka organisasi sektor publik akan mendapat manfaat langsung yaitu:

- 1) Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.

- 2) Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan.
- 3) Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.
- 4) Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman secara objektif atas pencapaian yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- 5) Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
- 6) Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan publik atau masyarakat telah terpenuhi.
- 7) Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah. h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.

Menurut Sujarweni (2015: 109-114) informasi yang digunakan untuk pengukuran kinerja, yaitu:

1) Informasi financial

Penilaian laporan kinerja finansial diukur berdasarkan pada anggaran yang telah dibuat. Penilaian tersebut dilakukan dengan menganalisis varians (selisi atau perbedaan) antara kinerja actual dengan anggaran yang dianggarkan . Analisis varians secara garis besar berfokus pada:

- a) Varians pendapatan (revenue varians)
- b) Varians pengeluaran (expenditure variance)
 - Varians belanja ruti

- Varians belanja investasi/modal (recurrent expenditure variance)

Setelah dilakukan analisis varians maka tahap selanjutnya dilakukan identifikasi sumber penyebab terjadinya varians dengan menelusur varians tersebut hingga level manajemen paling bawah.

2) Informasi non financial

Informasi nonfinansial dapat menambah keyakinan terhadap kualitas proses pengendalian manajemen. Teknik pengukuran kinerja yang komprehensif dan banyak dikembangkan oleh berbagai organisasi dewasa ini adalah Balanced Scorecard. Metode Balanced Scorecard merupakan pengukuran kinerja organisasi berdasarkan aspek finansial dan juga aspek nonfinansial. Balanced Scorecard dinilai cocok untuk organisasi sektor publik karena Balanced Scorecard tidak hanya menekankan pada aspek kuantitatif-finansial, tetapi juga aspek kualitatif dan nonfinansial.

2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi, 2013). Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dimana hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. (Kasmir, 2014).

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2015).
 - 1) Rasio lancar (Current Ratio) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan.
 - 2) Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio) berfungsi sebagai indikator likuiditas jangka pendek perusahaan, atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, ini menguji seberapa banyak perusahaan memiliki aset untuk melunasi semua kewajibannya.

- 3) Rasio kas adalah rasio yang bisa digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya. Pada dasarnya, *cash ratio* adalah bentuk penyempurnaan dari quick ratio atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada.
- b. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011). Menurut Irawati (2006), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.
 - 1) Margin laba penjualan (Profit Margin on Sales) adalah metrik penting untuk diukur oleh bisnis, karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis. Penting untuk mengetahui bagaimana menghitung margin keuntungan untuk memastikan bahwa perusahaan Anda menguntungkan dan kompetitif.
 - 2) Daya laba dasar (Basic Earning Power) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Cara menghitung rasio profitabilitas ini adalah dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset.

- 3) Hasil pengembalian total aktiva (Return on Total Assets) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan.
 - 4) Hasil pengembalian ekuitas (Return on Total Equity) adalah ukuran yang dibuat untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli sahamnya. Jika dilihat dari rumusnya, ROE memiliki fungsi untuk mengetahui nilai profit yang mungkin akan didapat oleh pemegang saham dan nilainya dinyatakan dalam bentuk persentase (%).
- c. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio), Syafri (2008:303) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.
- 1) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (Debt Ratio) adalah rasio solvabilitas yang mengukur total kewajiban perusahaan sebagai persentase dari total asetnya. Dalam arti tertentu, debt ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan asetnya, Dengan kata lain, ini menunjukkan berapa banyak aset yang harus dijual perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya.
 - 2) Jumlah kali perolehan bunga (Times Interest Earned) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Rasio ini sering digolongkan sebagai salah satu rasio keuangan dalam Rasio Solvabilitas, Hal ini dikarenakan Times Interest

Earned Ratio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran Bunga dan Hutang-hutangnya. Oleh karena itu Times Interest Earned Ratio sering juga disebut dengan Interest Coverage Ratio.

- 3) Lingkup biaya tetap (Fixed Charge Coverage) adalah rasio keuangan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat menutupi pembayaran bunga dan sewa. Keduanya mewakili biaya tetap, yang harus dibayar perusahaan terlepas dari apakah perusahaan menghasilkan pendapatan atau tidak. Kami kemudian menghubungkannya dengan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) untuk menghitung rasio ini.
 - 4) Lingkup arus kas (Cash Flow Coverage) adalah persamaan matematis yang digunakan untuk menentukan keadaan keuangan bisnis. Rasio arus kas sangat berguna ketika mencoba memahami keuntungan dan kerugian perusahaan.
- d. Rasio Activity (Activity Ratio) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.
- 1) Perputaran sediaan (Inventory Turn Over) memiliki arti sebagai perputaran persediaan. Perputaran yang dimaksud adalah seberapa cepat persediaan dapat dijual dan tersedia kembali untuk dijual dalam satu periode jual.

Lalu *inventory turnover* digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan mampu menjual persediaan dalam periode tertentu dan membandingkannya dengan industri.

- 2) Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*) adalah suatu pengukuran yang menunjukkan berapa banyaknya waktu yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk merealisasikan penjualan kreditnya. Dengan kata lain, *Average Collection Period* atau Periode Penagihan Rata-rata ini adalah jumlah hari yang berlalu antara tanggal penjualan kredit dengan tanggal perusahaan menerima pembayaran dari penjualan kredit tersebut.
- 3) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*) adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan produktivitas aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki Rasio Perputaran Aktiva Tetap atau Aset Tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif. Aset tetap sangat penting untuk diperhitungkan karena aset tetap ini merupakan komponen terbesar dari total aset perusahaan.
- 4) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

- e. Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- 1) Pertumbuhan penjualan, Jenis ini menunjukkan sejauh mana perusahaan bisa meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan seluruh penjualan secara menyeluruh.
 - 2) Pertumbuhan laba bersih dapat menunjukkan seperti bagaimana perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya agar memperoleh keuntungan yang bersih jika dibandingkan dengan total dari keuntungan yang didapat secara menyeluruh.
 - 3) Pertumbuhan pendapatan per saham menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk bisa mendapatkan pendapatan atau laba lembar saham jika dibandingkan dengan keseluruhan laba per saham.
 - 4) Pertumbuhan dividen per saham menunjukkan sejauh mana perusahaan bisa meningkatkan untuk mendapatkan dividen jika dibandingkan total dividen saham secara menyeluruh.
- f. Rasio penilaian (Valuation Ratio), yaitu rasio yang menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi.
- 1) Earning Per Share adalah suatu perhitungan dividen untuk perusahaan terbuka atau tbk. Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa tujuan

utama suatu perusahaan adalah agar bisa memberikan keuntungan pada pemilik bisnis atau untuk para pemegang saham perusahaan.

- 2) Price Earning Ratio merupakan suatu besaran angka yang biasa digunakan sebagai analisis fundamental keuangan perusahaan. Angka ini biasanya digunakan untuk memprediksi valuasi harga suatu saham.
- 3) Market to Book Value adalah ratio dari nilai perlembar saham biasa atas nilai buku perlembar ekuitas. Nilai pasar perlembar saham mencerminkan kinerja perusahaan di masyarakat umum, dimana nilai pasar pada suatu saat dapat dipengaruhi oleh pilihan dan tingkah laku dari mereka yang terlibat dipasar, suasana psikologi yang ada dipasar, sengitnya perang pengambilalihan, perubahan ekonomi, perkembangan industri, kondisi politik, dan sebagainya
- 4) Price to Cash Flow Ratio adalah rasio valuasi investasi yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi daya tarik investasi terhadap saham suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham suatu perusahaan dengan arus kas perusahaan tersebut. Dengan kata lain, Price to Cash Flow Rasio ini menunjukkan jumlah uang yang bersedia dibayar oleh Investor untuk arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) Dividend Payout Ratio yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2011:167). Dividen yang dibagikan biasanya dilakukan dalam periode waktu tertentu. Bisa setahun sekali atau dua kali tergantung kebijakan perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberi informasi atas hasil interpretasi mengenai kinerja yang dicapai suatu perusahaan.

1. Pengertian Dan Pembagian Rasio Likuiditas

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan, karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan.

Menurut Kasmir (2015), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Subramanyam (2010:10) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen asset dan kewajiban lancarnya. Menurut Sutrisno (2012:14) rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang hutang jangka pendeknya.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009), Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan, keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Rasio likuiditas diketahui untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya. (Fahmi, 2011:53).

Dari definisi yang dijelaskan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Posisi likuiditas yang diperhatikan dalam neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh ketersediaan sumber-sumber pembayaran perusahaan, yaitu aktiva lancar terutama kas sebagai alat pembayaran hutang lancar yang paling likuid.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna

menilai kemampuan perusahaan. Selain itu, adapula tujuan dari perhitungan rasio likuiditas.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:132) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang akan jatuh tempo pada saat jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek dapat diketahui dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities), perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar biasanya disebut rasio lancar (current ratio). Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan menurut Kasmir (2014:134) yaitu, antara lain:

a) Rasio Lancar (Current Ratio)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Sawir, 2009:10).

Rasio ini adalah keliru satu rasio finansial yg acap kali dipakai. Tingkat rasio lancar bisa dipengaruhi menggunakan jalan membandingkan antara aktiva lancar menggunakan kewajiban lancar. Rasio lancar yg rendah umumnya dipercaya menampakan terjadinya perkara pada likuiditas. Akan namun apabila rasio lancar perusahaan terlalu tinggi jua

kurang indah lantaran menampilkan banyaknya dana yg menganggur & dalam akhirnya bisa mengurangi profitabilitas perusahaan. dalam biasanya taraf rasio lancar 2,00 telah dipercaya baik. Rasio lancar sangat sempurna dipakai buat mengetahui keadaan kapital kerja perusahaan lantaran rasio ini terdiri berdasarkan akun-akun kapital kerja itu sendiri yaitu aktiva lancar & hutang lancar, Stadar indutri rasio ini 200%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan current ratio adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Alasan peneliti memilih current ratio karena current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Bagi investor sangat penting memperhatikan aset lancar perusahaan karena terdapat akun surat berharga, yang berupa saham dan obligasi yang segera dapat diuangkan atau dijual di bursa efek/bank.

b) Rasio cepat (Quick Ratio)

Pajak dibayar dimuka selain akun persediaan merupakan salah satu komponen aset tidak likuid yang rentan terhadap fluktuasi harga dan seringkali mengakibatkan kerugian pada saat likuidasi.

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva

lancar dengan pajak dibayar dimuka selain akun persediaan. Hal ini dikarenakan pajak dibayar dimuka selain akun persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Sawir (2009:10) mengatakan bahwa quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

Oleh karena itu, rasio cepat merupakan ukuran yang lebih baik dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Rasio cepat umumnya dianggap baik dan 1, Standar industri rasio ini 150%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan current ratio adalah:

$$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c) Rasio Kas

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Standar industri rasio ini 50%

$$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Pengertian Dan Pembagian Rasio Solvabilitas

Pengertian Solvabilitas menurut Irham (2011: 174) merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya

untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Sedangkan menurut I Made (2011: 21) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas yaitu mengukur berapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan hutang berarti menggunakan modal sendiri 100%. Rasio solvabilitas yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu Debt To Equity Ratio.

Menurut Kasmir (2008 : 153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir(2008 : 154) terdapat 8 manfaat, yaitu :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
8. Manfaat lainnya.

Biasanya pengguna rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Kasmir (2008) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a. Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayi oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Agus, 2001: 121). Semakin besar nilai Debt To Equity Ratio menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki Debt To Equity Ratio (DER) yang tinggi.

Standar industry rasio ini dibawah 90%, Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dalam persoalan Debt To Equity Ratio yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa Debt To Equity Ratio yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya Debt To Equity Ratio yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko. Rasio ini menunjukkan dan menggambarkan komposisi atau struktur modal dari perbandingan total hutang dengan total ekuitas (modal) perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar DER mendakan struktur

permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Pada penelitian ini pendekatan Debt To Equity Ratio digunakan sebagai variable independen yang merupakan salah satu faktor fundamental yang mengukur hutang terhadap modal sendiri.

b. Debt To Asset Ratio

Debt To Asset Ratio adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar industri rasio ini 35%, rumusnya sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.1.6 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang memiliki suatu perusahaan. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode (kasmir, 2010). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah faktor penting bagi

perusahaan, setiap perusahaan harus mempunyai modal kerja yang cukup untuk kelangsungan kegiatan operasi perusahaannya yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan, membayar hutang dan pembayaran lainnya (Aryani, 2012).

Menurut Kasmir (2010) Adapun secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital)

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (net working capital). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan. Sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun.

Mengelola modal kerja merupakan komponen yang sangat penting bagi keuangan perusahaan, ketika manajemen modal kerja yang efisien akan mengantarkan perusahaan untuk bereaksi cepat dalam mengantisipasi perubahan yang tidak dikehendaki, seperti tingkat suku bunga, harga bahan baku dan pencapaian keunggulan bersaing dibanding pesaing perusahaan. Menentukan seberapa besar jumlah modal kerja suatu perusahaan merupakan masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja, karena apabila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Namun bila modal kerja terlalu kecil maka akan ada risiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu.

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal harus memerhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Menurut Kasmir (2010) sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan.

Maksudnya adalah pendapat atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu sementara waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2. Keuntungan penjualan surat berharga.

Maksudnya adalah juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan saham.

Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekaligus kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

4. Penjualan aktiva tetap.

Maksudnya yang dijual di sini adalah aktiva yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan obligasi.

Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

6. Memperoleh pinjaman.

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja diperuntukan pinjaman panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar

7. Dana hibah.

Maksudnya dana hibah ini dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas manajer keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam praktiknya hubungan antara sumber dan

penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan:

1. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan manajemen modal kerja.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
5. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.

Berikut Penjelasan Aryani (2012) tentang penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya. Adalah pengeluaran sejumlah uang untuk pembayaran gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pembelian bahan baku atau barang dagangan. Sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Pada saat perusahaan menjual surat – surat berharga, namun mengalami kerugian.
4. Pembentukan dana, Merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
5. Pembelian aktiva tetap, Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti, pembelian tanah bangunan, kendaraan dan mesin.
6. Pembayaran utang jangka panjang, Adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar, Perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun untuk selamanya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, dan pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk keperluan pribadi.

9. Penggunaan lainnya. Penggunaan modal kerja diatas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

- a. Pembelian barang dagangan dan barang lainnya secara tunai
- b. Pembelian surat berharga secara tunai
- c. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Sebagai dasar untuk merencanakan, mengelola dan memantau modal kerja di masa mendatang, manajemen memerlukan laporan tentang asal dan penggunaan modal kerja yang merinci kenaikan atau perubahan modal kerja setiap tahunnya. Tujuan dari laporan ini adalah untuk mengklarifikasi alasan perubahan modal selama periode tersebut (Munawir dalam Dewi, 2019).

Dari perubahan modal kerja, kita dapat melihat bahwa kenaikan atau penurunan aset bersih dan penurunan total kewajiban bersih dapat dinilai baik dari kinerja bisnis perusahaan, dan buruk dari modal tenaga kerja. Hutang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja menunjukkan jumlah perubahan yang terjadi untuk setiap jenis item modal kerja. Untuk mengidentifikasi penyebab perubahan modal kerja, fluktuasi dapat diperoleh dari sumber laporan dan penggunaan modal kerja, yang menunjukkan sejauh mana penggunaan modal kerja perusahaan.

Tujuan memperoleh informasi tentang sumber dan penggunaan modal kerja tidak hanya sangat penting untuk manajemen bisnis (sebagai dasar perencanaan), tetapi juga karena laporan ini dapat mengidentifikasi sumber dan

penggunaan, bankir dan jangka pendek lainnya. juga sangat bermanfaat bagi kreditur. Modal kerja kami dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kebijaksanaan manajemen dalam mengelola modal kerja dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan modal kerja itu sendiri dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja Selain menghasilkan laporan sumber dan penggunaan yang berbasis kas, perusahaan juga sering membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja atau sumber modal kerja, dan sering disebut dengan statement of use. (Daftar sumber dan pengguna modal kerja). Dalam pengertian bersih, modal kerja adalah kelebihan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek (Munawir dalam Riyanto, 2019).

a. Sumber Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan untuk usaha dapat dipenuhi dari dua sumber:

1. Cadangan internal, penjualan aset tetap, keuntungan penjualan surat berharga yang melebihi nilai nominal dan cadangan penyusutan, yaitu modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Sumber pendanaan eksternal, yaitu modal kerja yang berasal dari luar dan menjadi tanggung jawab perusahaan.

Secara umum sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari:

- 1) Hasil operasi perusahaan, yaitu jumlah laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi ditambah penyusutan. Angka ini menunjukkan besarnya modal kerja yang dapat diperoleh dari beroperasinya perusahaan.
- 2) Keuntungan atas penjualan surat berharga jangka pendek yang dimiliki Perseroan (transferable securities) merupakan aset lancar yang segera

dilepaskan dan mendatangkan keuntungan bagi Perseroan. Dengan penjualan surat-surat berharga ini, unsur modal kerja, yaitu bentuk surat-surat berharga itu, yang menjadi sumber peningkatan modal kerja, berubah. Sebaliknya, kerugian penjualan menyebabkan penurunan modal kerja.

- 3) Keuntungan dari investasi jangka panjang. Sumber modal kerja lainnya dapat berupa manfaat dari investasi jangka panjang dan aset berwujud lainnya.
- 4) Setoran modal yang sah, serta yang merupakan deposito berjangka, deposito berjangka dan sumber lainnya, menyebabkan peningkatan modal kerja.

b. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan aktiva lancar mengakibatkan perubahan bentuk atau penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak serta merta disertai dengan perubahan atau penurunan aktiva lancar. Penggunaan modal kerja yang menyebabkan pengurangan modal kerja adalah sebagai berikut (Ibid, hal. 141):

1. Kerugian oleh pemilik perusahaan atau pengurangan modal karena milik pribadi.
2. Pembayaran hutang perusahaan.
3. Penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Selain itu, ada beberapa penggunaan modal kerja yang mengakibatkan penurunan modal kerja:

- 1) Pembayaran biaya operasional atau bisnis, termasuk pembayaran gaji dan upah, pembelian bahan baku, pembelian peralatan kantor, dll.

- 2) Kerugian akibat penggunaan modal kerja karena kerugian non-operasional diungkapkan dalam Laporan Perkembangan Modal Kerja.
- 3) Adanya akumulasi modal atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang. Adanya akumulasi aset ini berarti bahwa bentuk aset berubah dari aset lancar menjadi aset tetap.
- 4) Penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva jangka panjang yang mengakibatkan penurunan aktiva lancar, atau penciptaan kewajiban lancar yang mengakibatkan penurunan modal kerja.
- 5) Pelunasan hutang. Ini termasuk hutang jangka panjang dan penarikan atau pembelian kembali.
- 6) Penarikan dana oleh pemilik untuk keuntungan pribadi (swasta) atau bagi hasil oleh pemilik. Besarnya modal kerja merupakan unsur akun buku besar (aktiva tetap, jangka panjang (utang jangka panjang, saham), penggerak peningkatan yang berdampak pada modal disebut sumber modal kerja.

Di sisi lain, menurut Agus dan Martono (2007), perubahan-perubahan dari unsur-unsur akun tidak lancar yang menyebabkan penurunan modal kerja adalah penggunaan modal kerja. Langkah-langkah membuat laporan penggunaan sumber dana dan modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan pos-pos yang ada pada dua titik (neraca) pada neraca, khususnya pos-pos transaksi berjalan (modal kerja), dan merangkum perubahan-perubahan yang terjadi.
- 2) Mengklasifikasikan unsur-unsur buku besar yang menambah atau mengurangi modal kerja.

- 3) Mengintegrasikan unsur-unsur laba operasi perusahaan ke dalam kelompok yang meningkatkan modal kerja dan kerugian operasi yang mengurangi modal kerja.
- 4) Menambah atau mengurangi modal kerja Gabungkan semua informasi di atas untuk membuat laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja.
- 5) Menganalisis arus kas dari perspektif sumber dan penggunaan modal kerja

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Grafik 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Model Penelitian	Hasil Penelitian
Lina Fauziyah dan Achmad Husaini (2017)	Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan PT. Express Trasindo Utama Tbk. 2013-2016	Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis laporan	Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan selama 3 tahun terakhir mengalami masalah karena tidak menunjukkan

			keuangan	jumlah yang efektif. Kelebihan dana yang tertanam pada modal kerja dapat menurunkan profitabilitas.
Ardila Ningsih (2018)	Widya Purba	Analisis modal kerja bersih dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Nindy Karya (Persero)	Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan analisis modal kerja bersih dalam meningkatkan profitabilitas.	Penggunaan modal kerja yang kurang efektif karena terjadi penurunan modal kerja sebab kenaikan hutang lancar yang lebih tinggi daripada kenaikan aktiva lancar. Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan karena meningkatnya beban, sementara laba bersih mengalami penurunan.
Agus Suratinoyo (2016)		Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.	Pelaksanaan kebijakan sumber dan penggunaan modal kerja

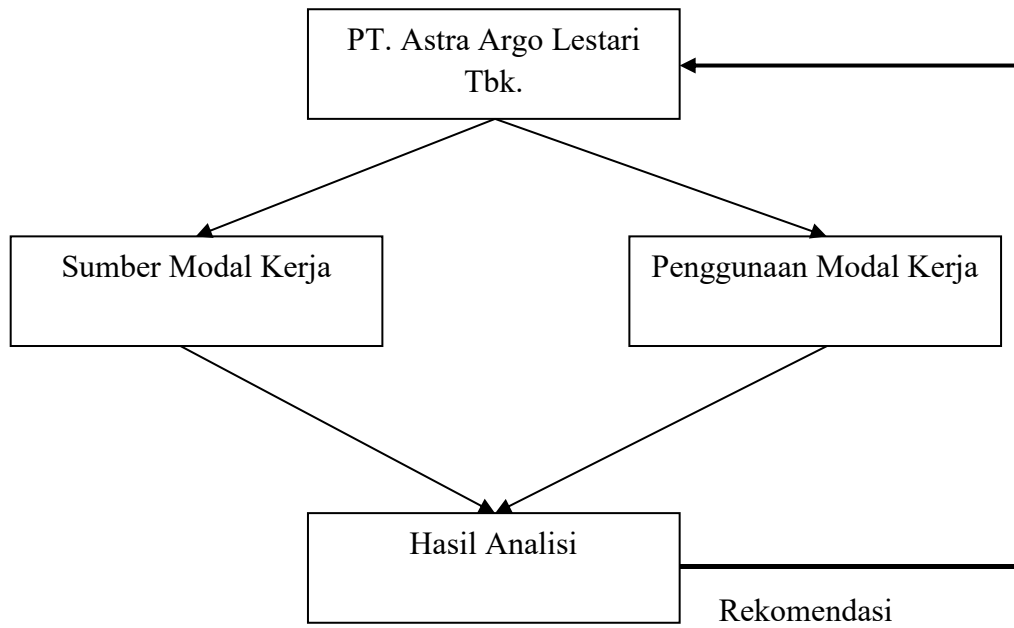
Profitabilitas Perusahaan pada PT. Fast Food Tbk		<p>Penelitian ini selama periode menggunakan 2011 - September teknik analisis 2014 sudah deskriptif efisien dalam arti kuantitatif. Data terjadi yang dianalisis peningkatan berupa laporan modal kerja yang neraca dan laba ada dan sesuai rugi tahun 2011 dengan analisa hingga triwulan kebutuhan dan 2014. penggunaan modal kerja perusahaan yang direncanakan.</p>
Pupu Sopini, Chairani Yuli Trifani.	<p>Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Mini Market Pelangi.</p>	<p>Penelitian ini Sumber dan menggunakan penggunaan metode deskriptif modal kerja kuantitatif dengan belum efektif menggunakan karena pada tahun teknik analisis 2014-2015 trend horizontal. terdapat kekurangan modal kerja.</p>

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka teori adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Rahmani (2016) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan profitabilitas sebagai variabel terikat, menganalisis

sumber, dan menggunakan modal kerja sebagai variabel. Sumber modal kerja adalah bisnis. Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan akan menjalankan operasional sehari-hari sesuai dengan anggaran yang ada. Selain itu, modal kerja yang cukup akan lebih terarah dan efisien dalam penggunaannya. Hal ini karena penggunaan modal kerja yang terencana menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, memuaskan konsumen dan tetap digunakan. Akibatnya, perusahaan memperoleh pelanggan yang memungkinkan perusahaan untuk terus tumbuh. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin. Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan (Hermawan dan Sunrowiyati, 2016). Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Demikian pula nilai modal kerja terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu.

Modal kerja mempunyai peran penting dalam pembentukan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh dua aspek pembentukan profitabilitas, di mana kelebihan modal kerja suatu perusahaan menyebabkan hilangnya peluang keuntungan, sedangkan modal kerja perusahaan yang tidak mencukupi menghambat operasi perusahaan, sehingga mengurangi keuntungan. Kerangka Pemikiran yang mendukung penelitian tentang “analisis sumber dan pengguna modal kerja di PT ASTRA AGRO LESTARI TBK”. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil olahan data

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menilik pada bab sebelumnya yang telah menguraikan Latar belakang dan kerangka pemikiran secara Jelas, maka Subyek penelitian ini adalah menganalisis sumber dan pengguna modal kerja PT Astra Agro Lestari Tbk. Penulis memilih sektor ini karena perusahaan belum menggunakan modal kerja yang stabil. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji baik penggunaan maupun sumber dananya..

3.2 Metode Penelitian

Menurut Ridwan (2011) Desain Penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tugas ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman masalah secara mendalam, daripada melihat masalah untuk penelitian generalisasi (Nurahmadi dalam Riyanto, 2019)

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionisasikan variable-variabel seperti diinvetalisis dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator variable yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator kinerja keuangan adalah:

1. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio ini adalah keliru satu rasio finansial yg acapkalikali dipakai. Tingkat rasio lancar bisa dipengaruhi menggunakan jalan membandingkan antara aktiva lancar menggunakan kewajiban lancar. Rasio lancar yg rendah umumnya dipercaya menampakan terjadinya perkara pada likuiditas. Akan namun apabila rasio lancar perusahaan terlalu tinggi jua kurang indah lantaran menampakan banyaknya dana yg menganggur & dalam akhirnya bisa mengurangi profitabilitas perusahaan. dalam biasanya taraf rasio lancar 2,00 telah dipercaya baik. Rasio lancar sangat sempurna dipakai buat mengetahui keadaan kapital kerja perusahaan lantaran rasio ini terdiri berdasarkan akun-akun kapital kerja itu sendiri yaitu aktiva lancar & hutang lancar, Stadar industri rasio ini 200%.
- b. Rasio cepat (Quick Ratio), Pajak dibayar dimuka selain akun persediaan merupakan salah satu komponen aset tidak likuid yang rentan terhadap fluktuasi harga dan seringkali mengakibatkan kerugian pada saat likuidasi. Oleh karena itu, rasio cepat merupakan ukuran yang lebih baik dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Rasio cepat umumnya dianggap baik dan 1, Stadar industri rasio ini 150%.
- c. Rasio Kas, Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Stadar industri rasio ini 50%

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

Rasio ini melihat perbandingan antara total kewajiban dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini melihat besarnya biaya yang dipakai dari modal sendiri.

Grafik 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas	Current Rasio	Rasio
		Quick Rasio	Rasio
		Cash Rasio	Rasio
	Rasio Solvabilitas	Debt to Asset Rasio	Rasio
		Debt to Equity Rasio	Rasio

Sumber: Kasir (2015)

3.2.2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang peneliti terima secara tidak langsung melalui media perantara. Menurut Ikhsan (2014), ini adalah data yang sudah dikemas sebelumnya, terutama dalam bentuk publikasi, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Survei ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke situs web dan tautan lain yang memberikan informasi tambahan tentang masalah penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca).

3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1. Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan berarti segala upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang diteliti atau yang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan membaca buku dan majalah sebagai dasar analisis serta merumuskan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2. Dokumentasi

Prosedur pengumpulan data dengan penelitian dokumentasi dilakukan dengan melihat atau mengevaluasi data historis berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

3.4. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data sehingga dapat diinterpretasikan. Mengatur data Anda berarti mengaturnya ke dalam pola, tema, atau kategori. Penelitian biasanya mengikuti cara berpikir yang konvergen, yaitu

prosedur atau cara berpikir tertentu. Namun, untuk melakukan interpretasi, diperlukan cara berpikir kreatif yang tidak mengandung spekulasi atau risiko.

Analisis data kualitatif terdiri dari kata-kata, bukan angka. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif karena data yang disajikan bersifat kualitatif. Di sisi lain, dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah analisis untuk menemukan sumber dan penggunaan modal kerja, atau untuk menemukan penyebab perubahan modal kerja selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja. Yaitu, menentukan besarnya perubahan modal kerja, menentukan dan menentukan besar kecilnya sumber modal kerja, menentukan dan menentukan penggunaan modal kerja, serta membuat laporan tentang sumbernya. Penggunaan modal kerja.

b. Analisis Rasio Likuiditas

Efektivitas modal kerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis rasio likuiditas. Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Sales}}{\text{Networking Capital}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2014) untuk Kriteria standar industri dri rasio likuiditas perusahaan dapat dilihat pada Grafik berikut ini:

Grafik 3.2 Kriteria standar Industri rasio likuiditas

Jenis Rasio	Standar Industri
Rasio Lancar	200 %
Rasio Cepat	150 %
Rasio Perputaran Modal Kerja	50%

Sumber: Kasmir (2014)

c. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) Debt to Asset Ratio

Rasio ini melihat perbandingan antara total kewajiban dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Pasio ini mengukur sampai seberapa besae dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini melihat besarnya biaya yang dipakai dari modal sendiri. Rumusnya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Untuk kriteria standar industri dari rasio profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada Grafik berikut ini (Wasesa, 2016) :

Grafik 3.3 Kriteria standar Industri rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri
Debt to Asset Ratio	35%
Debt to Equity Ratio	90%

Sumber: Kasmir (2015)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

PT Astra Agro Lestari Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan yang mengoperasikan perkebunan dan telah menjadi perusahaan publik sejak tahun 1997 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini, perseroan merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia yang memproduksi minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) dan bahan baku utama minyak sawit yang dimurnikan diputihkan dan dihilangkan baunya (refined bleached deodorized palm oil/RBDPO). Selain itu, perusahaan juga memproduksi minyak inti sawit, olein, stearin, palm fatty acid distillate (PFAD), dan minyak sawit.

Untuk menjaga kelangsungan usaha, perseroan mengembangkan industri hilir. Kami mengoperasikan pabrik pengolahan kelapa sawit (refining plant) melalui PT Tanjung Sarana Lestari (PT TSL) di Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Kami juga memiliki kilang di Dumai, yaitu PT Kreasijaya Adhikarya (PT KJA), perusahaan patungan dengan Kuala Lumpur Keponttion Holdings Sdn, Bhd. Kami mengoperasikan pabrik pencampur pupuk NPK di Kabupaten Dongara, Sulawesi Tengah, Bumiharjo (2016) dan Kalimantan Tengah (2017). Selain itu, kami mulai mengembangkan bisnis kelapa sawit terintegrasi di Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah (2016).

Perusahaan turut serta dalam upaya membangun lingkungan industri dan bisnis yang sehat di Indonesia melalui kerjasama lintas sektoral dan lintas

sektoral. Salah satu upaya perusahaan dan anak perusahaannya adalah menjadi anggota Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI). Perusahaan juga bekerja untuk mendukung Sistem Sertifikasi Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO), yang wajib bagi semua perkebunan kelapa sawit Indonesia. ISPO dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing minyak sawit Indonesia.

Perusahaan ini Memiliki Visi dan misi sebagai Berikut:

1. Visi: Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia
2. Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Sumber: Sustainability Report PT. Astra Agro Lestari

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Modal kerja membantu perusahaan untuk membiayai operasinya dengan lancar dan berkelanjutan tanpa ada hambatan yang dapat mempengaruhi kegiatan produksinya. Ketika suatu perusahaan memperoleh laba, modal kerja perusahaan

yang ada secara otomatis dapat mendanai operasi perusahaan. Di sisi lain, jika suatu perusahaan mengalami kerugian, mungkin akan kehabisan modal kerja. Tinggi rendahnya perputaran modal kerja mempengaruhi tingkat keuntungan atau profitabilitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu menetapkan kebijakan terkait modal kerja agar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan bagi perusahaan (Pane, 2017).

Berdasarkan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi dari PT. Astra Agro Lestari, penulis memperoleh data terkait modal kerja sebagai berikut:

Grafik 4.1
Kondisi Modal Kerja PT. Astra Agro Lestari Tahun 2017-2021

Tahun	Aset Lancar	Utang Jangka Pendek	Modal Kerja Bersih	Perubahan (Naik/Turun)
2019	Rp 4.472.011	Rp 1.566.765	Rp 2.905.246	Rp 1.481.148
2020	Rp 5.937.890	Rp 1.792.506	Rp 4.145.384	Rp 1.240.138
2021	Rp 9.414.208	Rp 5.960.396	Rp 3.453.812	(Rp 691.572)

Sumber: Data Sekunder diolah

Melihat kondisi modal kerja. PT. Astra Agro Lestari yang berfluktuatif bahkan menurun ditahun 2019 dan 2021, dikhawatirkan akan berakibat pada profitabilitas perusahaan dapat menurun. Adanya analisis sumber dan penggunaan modal kerja membantu mengidentifikasi penyebab perubahan modal kerja dan mengidentifikasi sumber dan penggunaan modal kerja selama periode waktu tertentu. Hal ini mengancam akan menurunkan kapasitas modal kerja perusahaan. Menghasilkan keuntungan atau profitabilitas. Menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat membantu mengidentifikasi penyebab perubahan modal kerja dan mengidentifikasi sumber dan penggunaan modal kerja selama periode waktu tertentu.

4.2.1 Laporan Perubahan Modal Kerja

Berikut akan disertakan laporan perubahan modal kerja dari PT. Astra Agro Lestari dalam kurun waktu 2019 hingga 2021:

Grafik 4.2
Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2019-2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Perubahan Modal Kerja	
	2019	2020	Bertambah	Berkurang
Aset Lancar			Rp -	Rp -
Kas dan Setara Kas	Rp 383,366	Rp 978,892	Rp 595,526	
Piutang Usaha			Rp -	Rp -
Pihak Ketiga	Rp 356,095	Rp 391,189	Rp 35,094	
Pihak Berelasi	Rp 12,644	Rp 374,660	Rp 362,016	
Piutang Lain-Lain			Rp -	Rp -
Pihak Ketiga	Rp 384,290	Rp 620,750	Rp 236,460	
Pihak Berelasi	Rp 5,215	Rp 3,385		Rp 1,830
Persediaan	Rp 1,974,035	Rp 2,165,603	Rp 191,568	
Aset Biologis	Rp 186,748	Rp 258,134	Rp 71,386	
Uang Muka	Rp 153,854	Rp 123,234		Rp 30,620
Pajak Dibayar Dimuka	Rp 1,015,764	Rp 1,022,043	Rp 6,279	
Jumlah Aset Lancar	Rp 4,472,011	Rp 5,937,890		
Liabilitas Jangka Pendek			Rp -	Rp -
Uang Muka Pelanggan			Rp -	Rp -
Pihak Ketiga	Rp 72,968	Rp 81,072	Rp 8,104	
Pihak Berelasi	Rp 16,232	Rp 64		Rp 16,168
Utang Usaha			Rp -	Rp -
Pihak Ketiga	Rp 801,001	Rp 749,456		Rp 51,545
Pihak Berelasi	Rp 25,844	Rp 20,808		Rp 5,036
Liabilitas Lain-lain			Rp -	Rp -
Pihak Ketiga	Rp 161,050	Rp 463,203	Rp 302,153	
Pihak Berelasi	Rp 400	Rp -		Rp 400
Akrual	Rp 152,327	Rp 164,984	Rp 12,657	
Utang Pajak	Rp 91,866	Rp 222,619	Rp 130,753	
Kewajiban imbalan kerja	Rp 95,077	Rp 90,300		Rp 4,777
Pajak Dibayar Dimuka			Rp -	Rp -
Pinjaman Bank Jangka Pendek	Rp 150,000			Rp 150,000
Bagian Pinjaman Bank Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun			Rp -	Rp -
			Rp -	Rp -
	Rp -		Rp -	Rp -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp 1,566,765	Rp 1,792,506		
Total			Rp 1,951,996	Rp 260,376
Kenaikan Modal Kerja				Rp 1,691,620
Total			Rp 1,951,996	Rp 1,951,996

Sumber: Data sekunder di olah

Setelah pada periode sebelumnya mengalami penurunan, pada periode ini modal kerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.691.620 sesuai yang ditampilkan pada Grafik perubahan modal kerja PT. Astra Agro Lestari pada periode 2019-2020. Angka tersebut sedikit lebih besar jika dibandingkan penurunan modal kerja pada periode sebelumnya yang mencapai Rp. 1.494.015.

Pada periode pula , Aset lancar perusahaan mengalami kenaikan dari Rp. 4.472.011 menjadi Rp. 5.937.890, dimana akun yang mengalami kenaikan paling besar ialah pada akun kas dan setara kas yaitu sebesar Rp. 595.526. disusul oleh akun piutang usaha yang berhasil naik hingga sebesar Rp.397.110. Sementara akun uang muka adalah akun yang mengalami penurunan paling besar yaitu mencapai Rp. 30.620. Namun, akun liabilitas jangka pendek perusahaan pun turut mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 1.566.765 menjadi Rp. 1.792.506 dimana akun yang mengalami penurunan paling besar ialah pada akun Pinjaman bank jangka pendek yaitu sebesar Rp. 150.000, disusul oleh utang usah yang akunya mengalami penurunan cukup tinggi yaitu mencapai Rp. 56.581. Meskipun akun pinjaman bank jangka panjang mengalami peningkatan, namun angka peningkatan masih tergolong kecil jika harus dibandingkan dengan penuruan yang dialami oleh akun tersebut pada periode sebelumnya.

Grafik 4.3
Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2020-2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Perubahan Modal Kerja	
	2020	2021	Bertambah	Berkurang
Aset Lancar			Rp -	Rp -
Kas dan Setara Kas	Rp 978,892	Rp 3,896,022	Rp 2,917,130	
Piutang Usaha			Rp -	Rp -
Pihak Ketiga	Rp 391,189	Rp 236,336		Rp 154,853
Pihak Berelasi	Rp 374,660	Rp 221,799		Rp 152,861
Piutang Lain-Lain			Rp -	Rp -
Pihak Ketiga	Rp 620,750	Rp 124,860		Rp 495,890
Pihak Berelasi	Rp 3,385	Rp 1,222		Rp 2,163
Persediaan	Rp 2,165,603	Rp 3,023,478	Rp 857,875	
Aset Biologis	Rp 258,134	Rp 291,491	Rp 33,357	
Uang Muka	Rp 123,234	Rp 81,554		Rp 41,680
Pajak Dibayar Dimuka	Rp 1,022,043	Rp 1,537,446	Rp 515,403	
Jumlah Aset Lancar	Rp 5,937,890	Rp 9,414,208		
Liabilitas Jangka Pendek			Rp -	Rp -
Uang Muka Pelanggan			Rp -	Rp -
Pihak Ketiga	Rp 81,072	Rp 368,162	Rp 287,090	
Pihak Berelasi	Rp 64	Rp 3		Rp 61
Utang Usaha			Rp -	Rp -
Pihak Ketiga	Rp 749,456	Rp 907,364	Rp 157,908	
Pihak Berelasi	Rp 20,808	Rp 119,353	Rp 98,545	
Liabilitas Lain-lain		Rp 215,761	Rp 215,761	
Pihak Ketiga	Rp 463,203	Rp -	-Rp 463,203	Rp 463,203
Pihak Berelasi	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Akrual	Rp 164,984	Rp 132,316		Rp 32,668
Utang Pajak	Rp 222,619	Rp 575,841	Rp 353,222	
Kewajiban imbalan kerja	Rp 90,300	Rp 77,135		Rp 13,165
Pajak Dibayar Dimuka			Rp -	Rp -
Pinjaman Bank Jangka Pendek			Rp -	Rp -
Bagian Pinjaman Bank Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun			Rp -	Rp -
		Rp 3,564,461	Rp 3,564,461	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp 1,792,506	Rp 5,960,396		
Total			Rp 8,537,549	Rp 1,356,544
Kenaikan Modal Kerja				Rp 7,181,005
Total			Rp 8,537,549	Rp 8,537,549

Sumber: Data sekunder di olah

Setelah pada periode sebelumnya mengalami peningkatan, maka hal yang sama terjadi pada periode ini dimana sesuai yang ditampilkan pada Grafik perubahan modal kerja PT. Astra Agro Lestari pada periode 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.181.005. Angka tersebut sedikit lebih besar

jika dibandingkan peningkatan modal kerja pada periode sebelumnya yang mencapai Rp. 1.691.620.

Pada periode ini , Aset lancar perusahaan mengalami kenaikan 2 kali lipat dari Rp. 5.937.890 menjadi Rp. 9.414.208, dimana akun yang mengalami kenaikan paling besar ialah pada akun kas dan setara kas yaitu hingga mencapai angka Rp. 2.917.130, sedangkan Piutang lain-lain merupakan akun yang mengalami penurunan terbesar yaitu sebesar Rp. 498.053. Namun, akun liabilitas jangka pendek perusahaan pun turut mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 1.792.506 menjadi Rp. 5.960.396 dimana akun yang mengalami peningkatan paling besar ialah pada akun Pinjaman bank jangka panjang yaitu sebesar Rp. 3.564.461.

4.2.2 Perhitungan Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Perkembangan rasio lancar PT. Astra Agro Lestari dapat dilihat melalui perhitungan dibawah ini:

$$Rasio Lancar = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Grafik 4.4
Rasio Lancar PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2019-2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar	Trend+/-	Standar
2019	Rp 4.472.011	Rp 1.566.765	285,42%	0	200%
2020	Rp 5.937.890	Rp 1.792.506	331,26%	45,84%	
2021	Rp 9.414.208	Rp 5.960.396	157,94%	-173,32%	

Sumber: Data sekunder di olah

Dari Grafik diketahui bahwa rasio lancar dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, rasio lancar sebesar 285,42% atau 2,85 : 1, artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,85,-. Pada tahun 2020, rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 45,84% menjadi 331,26% atau 3,31 : 1 yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.3,31,-. Pada tahun 2021, rasio lancar mengalami penurunan sebesar 173,32% menjadi 157,94% atau 1,57 : 1 yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,57,-

b. Rasio Cepat

$$Rasio\ Cepat = \frac{Current\ Assets - Inventory}{Current\ Liabilities}$$

Grafik 4.5
Rasio Cepat PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2019-2021
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Pajak dibayar dimuka selain akun persediaan	Utang Lancar	QR	Tren	Stdr
2019	Rp 4.472.011	Rp 1.974.035	Rp 1.566.765	159,43%	-	150%
2020	Rp 5.937.890	Rp 2.165.603	Rp 1.792.506	210,44%	51,01	
2021	Rp 9.414.208	Rp 3.023.478	Rp 5.960.396	107,21%	103,23	

Sumber: Data sekunder di olah

Perkembangan rasio cepat perusahaan mengalami naik turun setiap tahunnya, dimulai dari 2019 mencapai 159,43% atau 1,59;1 dimana angka ini sedikit diatas standar yang telah ditentukan. , artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp. 1,59-. Seolah belajar dari tahun sebelumnya sehingga ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 51,01% menjadi 210,44% 2,1: 1 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin

oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp. 2,1-, hal ini dianggap baik karena semakin besar nilai rasio cepat maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Namun ditahun 2021 menurun 103,23% menjadi 107,21% atau 1,07:1 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp. 1,07- hal ini diakibatkan oleh peningkatan kewajiban lancar yang meningkat drastis, namun meskipun begitu nilai yang diperoleh tidak kurang dari standar yang telah ditentukan.

c. Rasio Kas

$$rasio\ kas = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Grafik 4.6
Rasio Perputaran Modal PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2019-2021
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang lancar	Rasio Kas	Tren	Stdr
2019	Rp 383.366	Rp 1.566.765	24,46%	-	50%
2020	Rp 978.892	Rp 1.792.506	54,61%	30.15	
2021	Rp 3.896.022	Rp 5.960.396	65,36%	10,75	

Sumber: Data sekunder di olah

Dari Grafik diketahui bahwa rasio kas dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, rasio lancar sebesar 24,46% atau 0,24 : 1, artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,24,-. Pada tahun 2020, rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 30,15% menjadi 54,61% atau 0,55 : 1 yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,55,-. Pada tahun 2021, rasio lancar mengalami kenaikan

sebesar 10,75% menjadi 65,36% atau 0,65 : 1 yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,65,-

4.2.3 Perhitungan Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Grafik 4.7
Debt to Asset Ratio PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2019-2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR Ratio	Trend	Standar
2019	Rp 7.995.597	Rp 26.974.124	29,64%	0	35%
2020	Rp 8.533.437	Rp 27.781.231	30,71%	1,07%	
2021	Rp 9.228.773	Rp 30.399.906	30,35%	-0,36%	

Sumber: Data sekunder di olah

Data perkembangan diatas menunjukan bahwa *debt to asset ratio* pada PT. Astra Agro Lestari dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* sebesar 29,64% yang artinya aktiva yang didanai dari hutang sebesar 29,95%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,07% menjadi 30,71%, artinya bahwa aktiva yang didanai dari hutang sebesar 30,71%. Dan pada tahun 2021 malah kembali mengalami penurunan sebesar 0,36% menjadi 30,35%, artinya bahwa aktiva yang didanai dari hutang sebesar 30,35%. Meskipun mengalami fluktuasi dalam rentan waktu tiga tahun, namun aktiva yang didanai dari hutang nilainya masih dibawah standar industri dari *debt to asset ratio*

b. Debt to Equity Ratio

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Grafik 4.8
Debt to Equity Ratio PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2019-2021
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Modal	DER Ratio	Trend	Standar
2019	Rp 7.995.597	Rp 18.978.527	42,12%	0	90%
2020	Rp 8.533.437	Rp 19.247.794	44,33%	2,21%	
2021	Rp 9.228.773	Rp 21.171.173	43,59%	-0,74%	

Sumber: Data sekunder di olah

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Astra Agro Lestari dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *debt to equity ratio* sebesar 42,12%, artinya bahwa setiap Rp.1 dana yang disediakan oleh pemegang saham maka kreditor akan menjamin sebesar Rp 0,42 atau 42,12%. Kemudian di tahun 2020 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 2,21% menjadi 44,33%, artinya bahwa setiap Rp.1 dana yang disediakan oleh pemegang saham maka kreditor akan menjamin sebesar Rp 0,44 atau 44,33%. Dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,74% menjadi 43,59% artinya bahwa setiap Rp.1 dana yang disediakan oleh pemegang saham maka kreditor akan menjamin sebesar Rp 0,43 atau 43,59%

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Setelah pada periode sebelumnya mengalami penurunan, pada periode ini modal kerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.691.620 sesuai yang ditampilkan pada Grafik perubahan modal kerja PT. Astra Agro Lestari pada periode 2019-2020. Angka tersebut sedikit lebih besar jika dibandingkan penurunan modal kerja pada periode sebelumnya yang mencapai Rp. 1.494.015.

Pada periode 2019 pula , Aset lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.465.879,- yaitu dari Rp. 4.472.011 menjadi Rp. 5.937.890, dimana akun yang mengalami kenaikan paling besar ialah pada akun kas dan setara kas yaitu sebesar Rp. 595.526. disusul oleh akun piutang usaha yang berhasil naik hingga sebesar Rp.397.110. Sementara akun uang muka adalah akun yang mengalami penurunan paling besar yaitu mencapai Rp. 30.620. Namun, akun liabilitas jangka pendek perusahaan pun turut mengalami peningkatan sebesar Rp. 225.741,- yaitu dari Rp. 1.566.765 menjadi Rp. 1.792.506 dimana akun yang mengalami penurunan paling besar ialah pada akun Pinjaman bank jangka pendek yaitu sebesar Rp. 150.000, disusul oleh utang usah yang akunya mengalami penurunan cukup tinggi yaitu mencapai Rp. 56.581. Meskipun akun pinjaman bank jangka panjang mengalami peningkatan, namun angka peningkatan masih tergolong kecil jika harus dibandingkan dengan penurunan yang dialami oleh akun tersebut pada periode sebelumnya.

Setelah pada periode sebelumnya mengalami peningkatan, maka hal yang sama terjadi pada periode ini dimana sesuai yang ditampilkan pada Grafik

perubahan modal kerja PT. Astra Agro Lestari pada periode 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.181.005. Angka tersebut sedikit lebih besar jika dibandingkan peningkatan modal kerja pada periode sebelumnya yang mencapai Rp. 1.691.620.

Pada periode ini, Aset lancar perusahaan mengalami kenaikan 2 kali lipat yaitu sebesar Rp. 3.476.318 dari Rp. 5.937.890 menjadi Rp. 9.414.208, dimana akun yang mengalami kenaikan paling besar ialah pada akun kas dan setara kas yaitu hingga mencapai angka Rp. 2.917.130 disusul oleh akun pajak dibayar dimuka selain akun persediaan yaitu sebesar Rp. 857.875, sedangkan Piutang lain-lain merupakan akun yang mengalami penurunan terbesar yaitu sebesar Rp. 498.053. Namun, akun liabilitas jangka pendek perusahaan pun turut mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.167.890 yaitu dari Rp. 1.792.506 menjadi Rp. 5.960.396 dimana akun yang mengalami peningkatan paling besar ialah pada akun Pinjaman bank jangka panjang yaitu sebesar Rp. 3.564.461, sedangkan akun liabilitas lain-lain merupakan akun yang mengalami penurunan terbesar yaitu sebesar Rp. 463.203.

4.3.2 Pembahasan Rasio Likuiditas

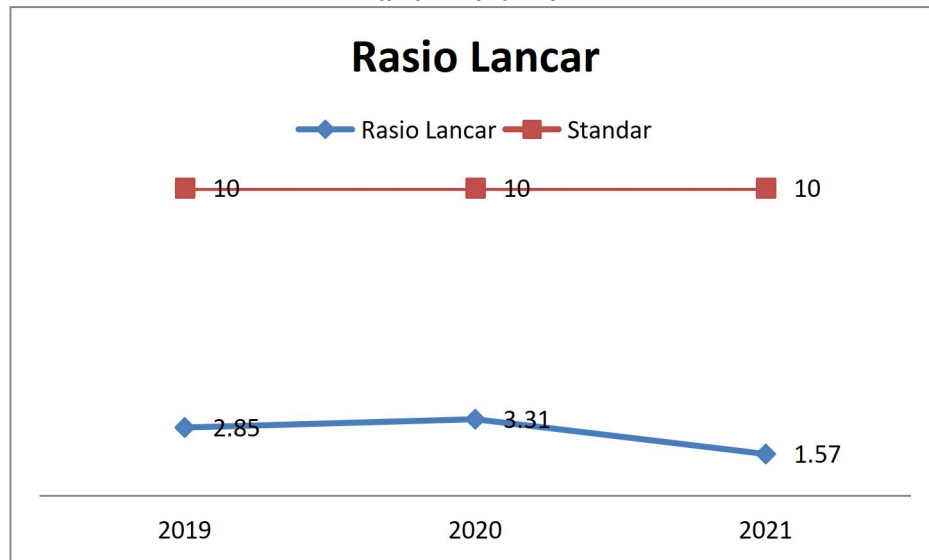
Dari Grafik diketahui bahwa perkembangan rasio lancar dari PT. Astra Agro Lestari dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, rasio lancar sebesar 285,42% atau 2,85 : 1, artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,85,-. Pada tahun 2020, rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 45,84% menjadi 331,26% atau 3,31 : 1 yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 3,31,-. Pada tahun 2021,

rasio lancar mengalami penurunan sebesar 173,32% menjadi 157,94% atau 1,57 : 1 yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,57,-.

Asset lancar pada PT Astra agro Lestari dalam kurun waktu tiga tahun mengalami kenaikan secara konsisten yaitu 2019 sebesar Rp. 4.472.011 dengan akun pajak dibayar dimuka selain akun persediaan yang memiliki peran terbesar menaikkan asset lancar, lalu ditahun 2020 sebesar Rp. 5.937.890 yang mana akun pajak dibayar dimuka selain akun persediaan masih menjadi akun yang memiliki peran terbesar dalam meningkatkan asset lancar, dan ditahun 2021 sebesar Rp. 9.414.208 dan masih tetap akun pajak dibayar dimuka selain akun persediaan yang memiliki peran besar dalam kenaikan asset lancar. Sejalan dengan itu, hutang lancerpun turut mengalami kenaikan yaitu ditahun 2019 sebesar Rp. 1.566.765 dengan akun utang usaha yang memiliki peran terbesar menaikkan hutang lancar, lalu ditahun 2020 sebesar Rp. 1.792.506 yang mana akun Utang usaha masih menjadi akun yang memiliki peran terbesar dalam meningkatkan Hutang lancar, dan ditahun 2021 sebesar Rp. 5.960.396 dan masih tetap akun Utang usaha yang memiliki peran besar dalam kenaikan hutang lancar.

Besarnya fluktuasi rasio lancar dari PT. Astra Agro Lestari dalam kurun waktu 2019 hingga 2021 tergambar dalam grafik berikut:

Grafik 4.1
Perkembangan Rasio Lancar PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2019-2021



Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tahun 2019 hingga tahun 2021 pada PT. Astra Agro Lestari, mengalami fluktuasi dan perusahaan dapat dikatakan likuid karena perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar.

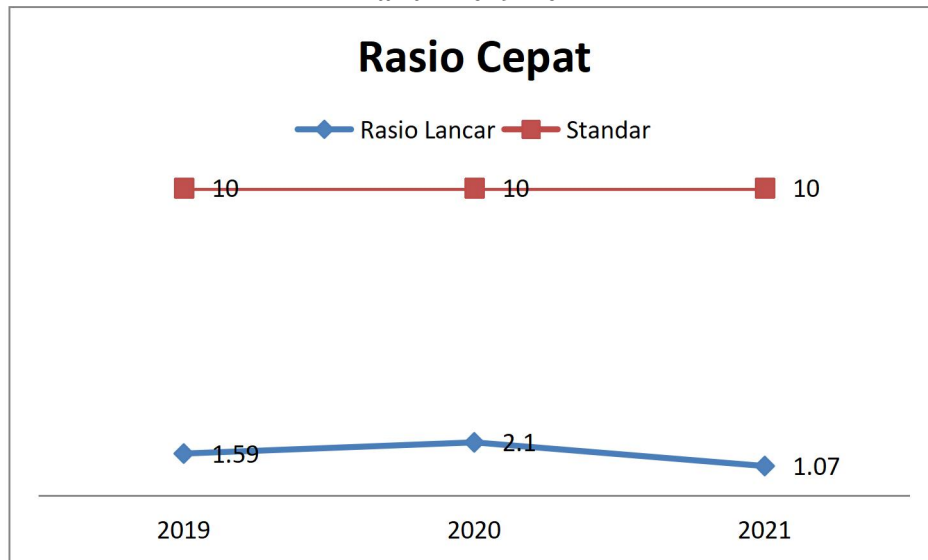
Perkembangan rasio cepat diperusahaan mengalami naik turun setiap tahunnya, dimulai dari 2019 mencapai 159,43% atau 1,59:1 dimana angka ini sedikit diatas standar yang telah ditentukan. , artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancer tanpa persedian sebesar Rp. 1,59-. Seolah belajar dari tahun sebelumnya sehingga ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 51,01% menjadi 210,44% 2,1: 1 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancer tanpa persedian sebesar Rp. 2,1-, hal ini dianggap baik karena semakin besar nilai rasio cepat maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Namun ditahun 2021 menurun 103,23% menjadi 107,21% atau 1,07:1 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancer tanpa persedian

sebesar Rp. 1,07- hal ini diakibatkan oleh peningkatan kewajiban lancar yang meningkat drastis, namun meskipun begitu nilai yang diperoleh tidak kurang dari standar yang telah ditentukan.

Asset lancar pada PT Astra agro Lestari dalam kurun waktu tiga tahun mengalami kenaikan secara konsisten yaitu 2019 sebesar Rp. 4.472.011 dengan akun pajak dibayar dimuka selain akun persediaan yang memiliki peran terbesar menaikkan asset lancar, lalu ditahun 2020 sebesar Rp. 5.937.890 yang mana akun pajak dibayar dimuka selain akun persediaan masih menjadi akun yang memiliki peran terbesar dalam meningkatkan asset lancar, dan ditahun 2021 sebesar Rp. 9.414.208 dan masih tetap akun pajak dibayar dimuka selain akun persediaan yang memiliki peran besar dalam kenaikan asset lancar. Persediaan pun mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu Rp. 1.974.035 ditahun 2019, ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 191.568 menjadi Rp. 2.165.603 dan ditahun 2021 naik sebesar Rp. 857.875 menjadi Rp. 3.023.478. Sejalan dengan itu, hutang lancerpun turut mengalami kenaikan yaitu ditahun 2019 sebesar Rp. 1.566.765 dengan akun utang usaha yang memiliki peran terbesar menaikkan hutang lancar, lalu ditahun 2020 sebesar Rp. 1.792.506 yang mana akun Utang usaha masih menjadi akun yang memiliki peran terbesar dalam meningkatkan Hutang lancar, dan ditahun 2021 sebesar Rp. 5.960.396 dan masih tetap akun Utang usaha yang memiliki peran besar dalam kenaikan hutang lancar.

Besarnya fluktuasi rasio lancar dari PT. Astra Agro Lestari dalam kurun waktu 2019 hingga 2021 tergambar dalam grafik berikut:

Grafik 4.2
Perkembangan Rasio Cepat PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2019-2021



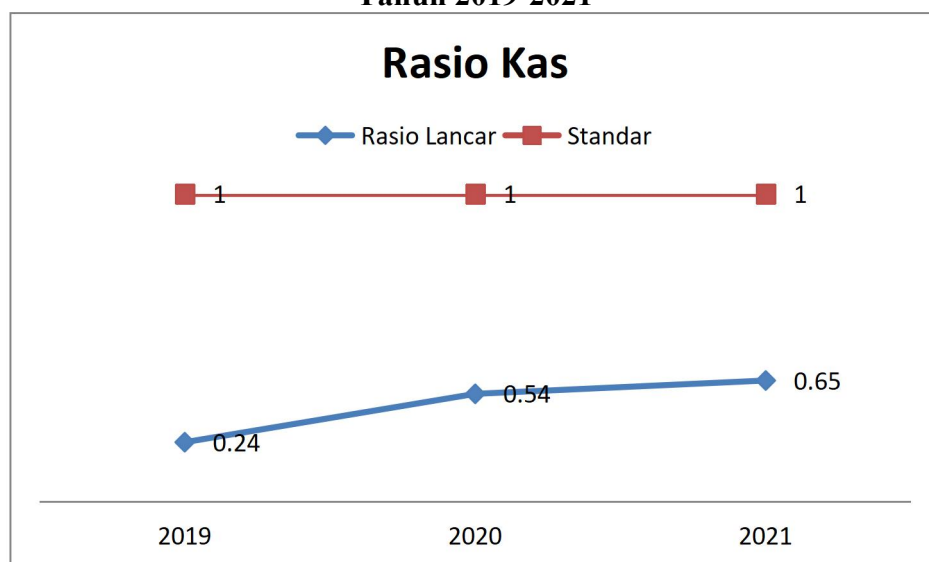
Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* tahun 2019 hingga tahun 2021 pada PT. Astra Agro Lestari, mengalami fluktuasi dan perusahaan dapat dikatakan likuid karena perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Sementara untuk rasio kas dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, rasio lancar sebesar 24,46% atau 0,24 : 1, artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,24,-. Pada tahun 2020, rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 30,15% menjadi 54,61% atau 0,55 : 1 yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,55,-. Pada tahun 2021, rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 10,75% menjadi 0,65 : 1 yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,65,-.

Kas dan setara kas pada PT Astra agro Lestari dalam kurun waktu tiga tahun mengalami kenaikan secara konsisten yaitu 2019 sebesar Rp. 383.366, lalu ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 595.526 menjadi Rp. 978.892, dan ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.300.496 menjadi Rp. 3.896.022. Sejalan dengan itu, hutang lancerpun turut mengalami kenaikan yaitu ditahun 2019 sebesar Rp. 1.566.765 dengan akun utang usaha yang memiliki peran terbesar menaikkan hutang lancar, lalu ditahun 2020 sebesar Rp. 1.792.506 yang mana akun Utang usaha masih menjadi akun yang memiliki peran terbesar dalam meningkatkan Hutang lancar, dan ditahun 2021 sebesar Rp. 5.960.396 dan masih tetap akun Utang usaha yang memiliki peran besar dalam kenaikan hutang lancar.

Besarnya fluktuasi rasio lancar dari PT. Astra Agro Lestari dalam kurun waktu 2019 hingga 2021 tergambar dalam grafik berikut:

Grafik 4.3
Perkembangan Rasio Kas PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2019-2021

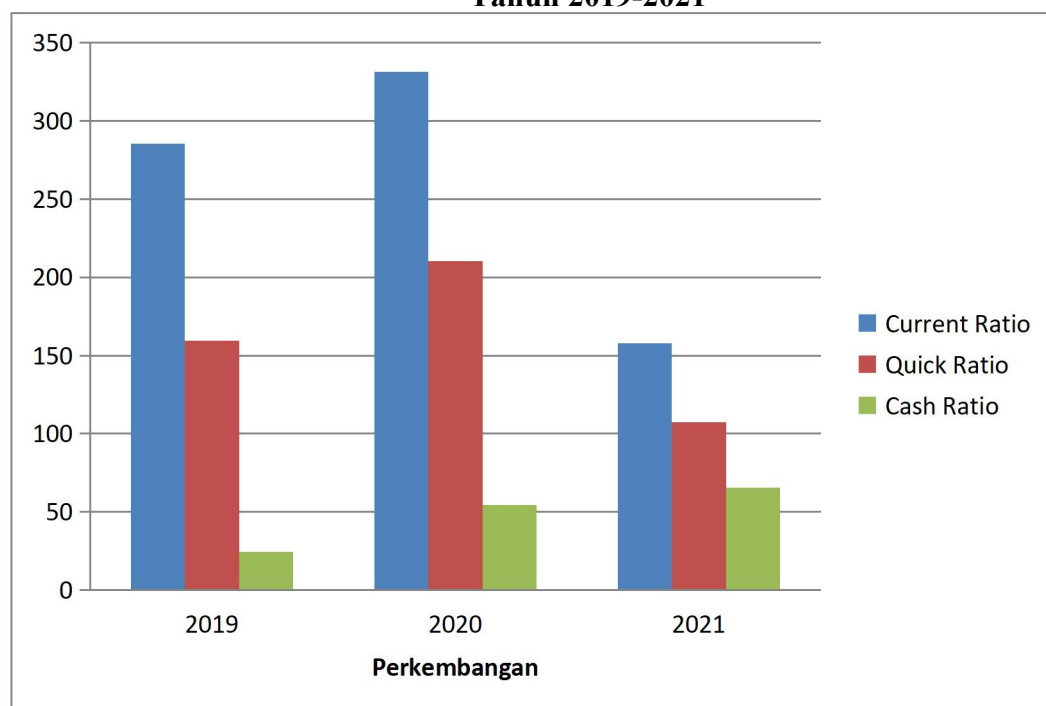


Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* tahun 2019 hingga tahun 2021 pada PT. Astra Agro Lestari, mengalami fluktuasi dan perusahaan dapat dikatakan likuid karena perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan kas dan setara kas.

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. Astra Agro Lestari dari tahun 2019 hingga 2021 dapat dikategorikan likuid karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.4
Perkembangan Rasio Likuiditas PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2019-2021



4.3.3 Pembahasan Rasio Solvabilitas

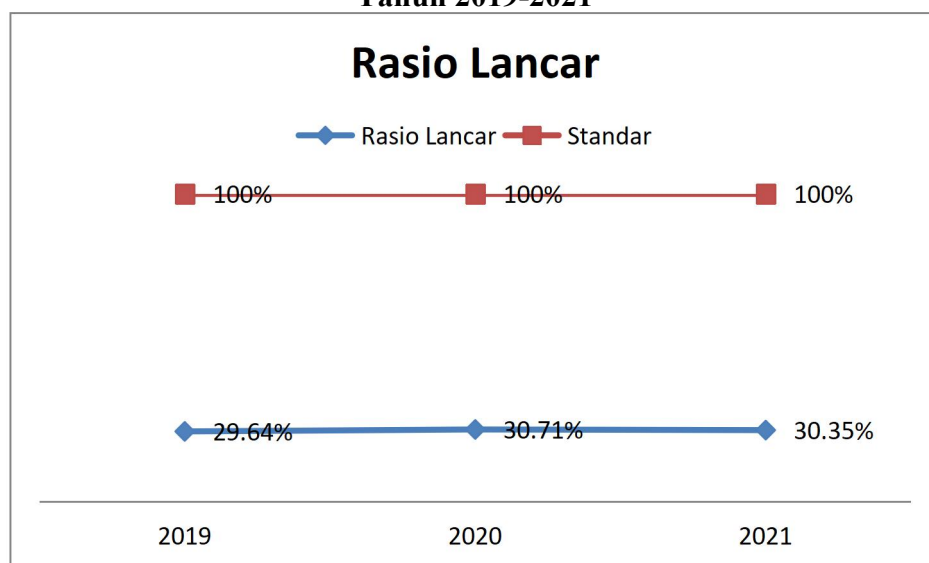
Data perkembangan di atas menunjukan bahwa *debt to asset ratio* pada PT. Astra Agro Lestari dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* sebesar 29,64% yang artinya aktiva yang didanai dari hutang sebesar 29,95%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,07% menjadi 30,71%, artinya bahwa aktiva yang didanai dari hutang sebesar 30,71%. Dan pada tahun 2021 malah kembali mengalami penurunan sebesar 0,36% menjadi 30,35%, artinya bahwa aktiva yang didanai dari hutang sebesar 30,35%. Meskipun mengalami fluktuasi dalam rentang waktu tiga tahun, namun aktiva yang didanai dari hutang nilainya masih dibawah standar industri dari *debt to asset ratio*.

Total hutang pada PT Astra agro Lestari dalam kurun waktu tiga tahun mengalami kenaikan secara konsisten yaitu 2019 sebesar Rp. 7.995.597 dengan akun bagian pinjaman bank jangka panjang yang memiliki peran terbesar menaikkan aset lancar, lalu di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 537.840 menjadi Rp. 8.533.437 yang mana akun bagian pinjaman bank jangka panjang masih menjadi akun yang memiliki peran terbesar dalam meningkatkan total hutang, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp. 695.336 menjadi Rp. 9.414.208 dan masih tetap akun bagian pinjaman bank jangka panjang yang memiliki peran besar dalam kenaikan total hutang. Sejalan dengan itu, total aktiva pun turut mengalami kenaikan yaitu di tahun 2019 sebesar Rp. 26.974.124 dengan akun aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai yang memiliki peran terbesar menaikkan hutang lancar, lalu di tahun 2020 mengalami

kenaikan sebesar Rp. 807.107 menjadi Rp. 27.781.231 yang mana akun Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai masih menjadi akun yang memiliki peran terbesar dalam meningkatkan Total aktiva, dan ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.618.675 menjadi Rp. 30.399.906 dan masih tetap akun Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai yang memiliki peran besar dalam kenaikan total aktiva.

Besarnya fluktuasi rasio lancar dari PT. Astra Agro Lestari dalam kurun waktu 2019 hingga 2021 tergambar dalam grafik berikut:

Grafik 4.5
Perkembangan *Debt To Asset Ratio* PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2019-2021



Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tahun 2019 hingga tahun 2021 pada PT. Astra Agro Lestari, mengalami fluktuasi dan perusahaan dapat dikatakan solvabel karena kinerja perusahaan semakin meningkat dengan menurunnya *debt to asset* yang artinya menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Dengan menurunnya rasio ii dapat berakibat kepada kreditur akan kepercayaan dalam memberikan pinjaman.

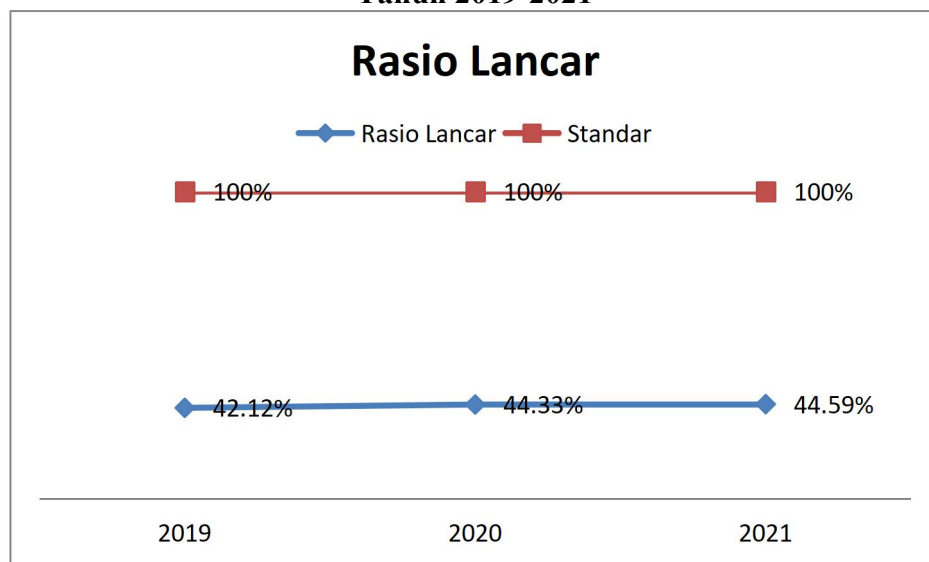
Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Astra Agro Lestari dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *debt to equity ratio* sebesar 42,12%, artinya bahwa setiap Rp.1 dana yang disediakan oleh pemegang saham maka kreditor akan menjamin sebesar Rp 0,42 atau 42,12%. Kemudian di tahun 2020 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 2,21% menjadi 44,33%, artinya bahwa setiap Rp.1 dana yang disediakan oleh pemegang saham maka kreditor akan menjamin sebesar Rp 0,44 atau 44,33%. Dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,74% menjadi 43,59% artinya bahwa setiap Rp.1 dana yang disediakan oleh pemegang saham maka kreditor akan menjamin sebesar Rp 0,43 atau 43,59%.

Total hutang pada PT Astra agro Lestari dalam kurun waktu tiga tahun mengalami kenaikan secara konsisten yaitu 2019 sebesar Rp. 7.995.597 dengan akun bagian pinjaman bank jangka panjang yang memiliki peran terbesar menaikkan aset lancar, lalu di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp.537.840 menjadi Rp. 8.533.437 yang mana akun bagian pinjaman bank jangka panjang masih menjadi akun yang memiliki peran terbesar dalam meningkatkan total hutang, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp.695.336 menjadi Rp. 9.414.208 dan masih tetap akun bagian pinjaman bank jangka panjang yang memiliki peran besar dalam kenaikan total hutang. Sejalan dengan itu, modal pun turut mengalami kenaikan yaitu di tahun 2019 sebesar Rp. 18.978.527 dengan akun aset saldo laba yang belum dicadangkan yang memiliki peran terbesar menaikkan hutang lancar, lalu di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp.

269.267 menjadi Rp. 19.247.794 yang mana akun Aset saldo laba yang belum dicadangkan masih menjadi akun yang memiliki peran terbesar dalam meningkatkan Modal, dan ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.923.379 menjadi Rp. 21.171.173 dan masih tetap akun Aset saldo laba yang belum dicadangkan yang memiliki peran besar dalam kenaikan modal.

Besarnya fluktuasi rasio lancar dari PT. Astra Agro Lestari dalam kurun waktu 2019 hingga 2021 tergambar dalam grafik berikut:

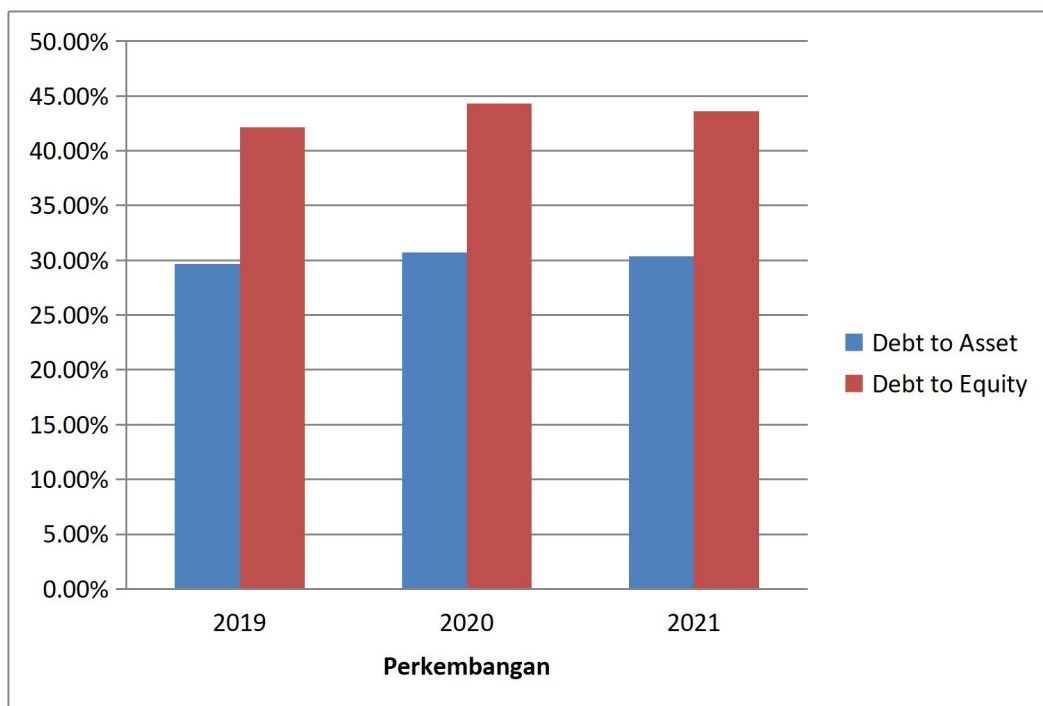
Grafik 4.6
Perkembangan *Debt To Asset Equity* PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2019-2021



Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tahun 2019 hingga tahun 2021 pada PT. Astra Agro Lestari, mengalami fluktuasi dan perusahaan dapat dikatakan solvabel karena kinerja perusahaan semakin naik dengan naiknya *debt to equity* yang artinya modal perusahaan masih mampu untuk menjamin seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. Astra Agro Lestari dari tahun 2019 hingga 2021 dapat dikategorikan solvable. Meskipun hasil dari *debt to equity ratio* belum memuaskan, namun perusahaan mampu menunjukkan hasil kinerja yang baik dengan terus menurunnya rasio solvabilitas rasio dari tahun ke tahun. Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat rasio solvabilitas secara keseluruhan pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.7
Perkembangan Rasio Solvabilitas PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2019-2021



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap laporan neraca dan laba rugi PT. Astra Agro Lestari dapat disimpulkan bahwa :

1. Laporan perubahan modal kerja dari PT. Astra Agro Lestari dalam kurun waktu 2019 hingga 2021 menunjukan bahwa pada periode 2019 hingga 2020 modal kerja perusahaan mengalami peningkatan, pada periode ini pula , Aset lancar perusahaan mengalami kenaikan dimana akun yang mengalami kenaikan paling besar ialah pada akun kas dan setara kas, sementara akun uang muka adalah akun yang mengalami penurunan paling besar. Namun, akun liabilitas jangka pendek perusahaan pun turut mengalami peningkatan, dimana akun yang mengalami penurunan paling besar ialah pada akun Pinjaman bank jangka pendek Meskipun akun pinjaman bank jangka panjang mengalami peningkatan. pada periode 2020-2021 mengalami peningkatan modal kerja. Pada periode ini , Aset lancar perusahaan mengalami kenaikan dimana akun yang mengalami kenaikan paling besar ialah pada akun kas dan setara kas, sedangkan Piutang lain-lain merupakan akun yang mengalami penurunan terbesar. Namun, akun liabilitas jangka pendek perusahaan pun turut mengalami peningkatan, dimana akun yang mengalami peningkatan paling besar ialah pada akun Pinjaman bank jangka panjang yaitu sebesar..
2. Tingkat likuiditas PT. Astra Agro Lestari menunjukan kemampuan perusahaan dalam melunsi modal dari tahun 2019 sampai dengan 2021

mengalami fluktuasi. Berdasarkan perkembangan *current ratio* menunjukan hasil sebesar 285,42%, 331,26% dan 157,94%. Quick ratio menunjukan hasil sebesar 159,43%, 210,44% dan 107,21%. Cash Ratio menunjukan hasil sebesar 24,46%, 54,61% dan 65,36%. Hasil perhitungan menunjukkan hasil kinerja keunagang dapat dikategorikan likuid, dimana perusahaan mampu menjamin kewajiban jangka pendek dengan nilai aktiva yang tersedia.

3. Tingkat solvabilitas PT. Astra Agro Lestari dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Dari analisis debt to asset ratio menunjukan hasil sebesar 29,64%, 30,71% dan 30,35%. Debt to equity ratio menunjukan hasil sebesar 42,12%, 44,33% dan 43,59%. Hasil perhitungan menunjukkan kinerja keuangan masih dapat dikatakan solvable. Meskipun hasil dari solvabilitas belum memuaskan, namun perusahaan telah menunjukan hasil kinerja yang baik dengan berupaya menekan laju rasio solvabilitas dari tahun ke tahun.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang penulis lakukan atas data yang diperoleh dari PT. Astra Agro Lestari, maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada perusahaan diharapkan penelitian menjadi bahan pertimbangan dalam berbenah dalam mengolah Sumber modal kerja yang lebih besar daripada penggunaannya perlu dijaga agar perusahaan tidak mengalami kekurangan modal kerja yang dapat mengganggu kinerja perusahaan. Jika perusahaan ingin melakukan ekspansi yang akan memerlukan dana besar, maka untuk menjaga kestabilan modal kerja, perusahaan dapat melakukan pinjaman

jangka panjang sebagai alternatif untuk pembelian aktiva tetap daripada menggunakan modal kerja yang ada. Jika terjadinya kelebihan modal kerja, perusahaan dapat melakukan investasi atau meningkatkan produktivitasnya agar menghindari adanya dana yang tidak terpakai sehingga perusahaan tidak memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualannya dengan melakukan penambahan volume penjualan, menaikkan harga per unit atau mengurangi beban operasional agar perusahaan dapat mengatur jumlah laba yang dihasilkan agar terus meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan Objek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada perusahaan sektor industri manufaktur saja tetapi pada jenis perusahaan lain seperti perusahaan jasa, perusahaan real Estate dan Property lainnya. Dan Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode waktu dan jumlah sampel penelitiannya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Hariyanti. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep. Skripsi : Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2016.
- Bi Rahmani , Nur Ahmadi . Metodologi Penelitian Ekonomi. Medan: FEBI UINSU Press, cet.1, 2016.
- Fauziyah, Lina dan Achmad Husaini. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT.Express Trasindo Utama Tbk Periode 2013-2016). Jurnal Administrasi Bisnis Vol.45, 1 Juli 2017.
- Harahap, Sofyan Safri. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hermawan, Nanang Dwi dan Siti Sunrowiyati. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdikari Jaya Craft Kota Blitar). Jurnal Komplek vol.8, 1 Juni 2016.
- Herispon, Analisis Laporan Keuangan. Pekanbaru : Akademi Keuangan dan Perbankan. 2016.
- Hery. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : CAPS, 2015.
- Ikhsan, Arfan, et. al , Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Medan : Madenatera Indonesia, cet. 1, 2014. Jumingan , Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara, cet.5, 2015.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014. . Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana, 2015.
- Lubis, Abdul Rahman. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan Studi Kasus PT. SIANTAR TOP Tbk. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2016.
- Martono, dan D. Agus Harjito . Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia, 2007.
- Munawir, H.S. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE, 2002.

- Pane, Sri Azniati . Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Penjualan Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sumut. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU MEDAN, 2017.
- Purba, Ardila Widya Ningsih. Analisis Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. NINDY KARYA (persero). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU. 2018
- Riyanto, Bambang. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan . Yogyakarta : BPFE edisi ke 4, 2010.
- Samryn, L.M. Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi . Jakarta : Prenadmedia Group, 2012.
- Sartono, R. Agus . Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFE, 2010.
- Sawir, Agnes. Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sopini, Pupu dan Chairani Yuli Trifani. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Mini Market Pelangi. Dalam Jurnal Of Economics And Business Vol.1 no 1 September 2017.
- Suratinoyo, Agus . Analisa Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. FASTFOOD. Tbk. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16. No.03 Tahun 2016.
- Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013.
- Tarigan, Azhari Akmal. Tafsir Ayat-ayat Ekonomi. Medan : FEBI UINSU Press, 2016.
- Wasesa, Supar, et. al. Manajemen Keuangan . Medan : Penerbit Madenatera, 2016.

L

A

M

P

I

R

A

N

PAPER NAME

Ratna Sari HI Isimu turniti .docx

AUTHOR

Ratna Sari HI Isimu

WORD COUNT

12849 Words

CHARACTER COUNT

81483 Characters

PAGE COUNT

78 Pages

FILE SIZE

1.4MB

SUBMISSION DATE

May 29, 2022 9:36 PM GMT+8

REPORT DATE

May 29, 2022 9:39 PM GMT+8**● 24% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

24% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 24% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.uinsu.ac.id Internet	14%
2	repository.unpas.ac.id Internet	2%
3	sinta.unud.ac.id Internet	1%
4	scribd.com Internet	<1%
5	repository.umsu.ac.id Internet	<1%
6	infolowongankerja.net Internet	<1%
7	astra-agro.co.id Internet	<1%
8	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet	<1%

9	repo.uinsatu.ac.id	<1%
	Internet	
10	repository.upi.edu	<1%
	Internet	
11	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
	Internet	
12	docplayer.info	<1%
	Internet	
13	eprints.umpo.ac.id	<1%
	Internet	
14	id.scribd.com	<1%
	Internet	
15	repository.ekuitas.ac.id	<1%
	Internet	
16	123dok.com	<1%
	Internet	
17	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17	<1%
	Submitted works	
18	eprints.uny.ac.id	<1%
	Internet	
19	es.scribd.com	<1%
	Internet	
20	adoc.pub	<1%
	Internet	

21	digilib.uinsgd.ac.id Internet	<1%
22	repository.unwim.ac.id Internet	<1%

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	383,366	2c,2o,4,6c	49,082	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 23.910 (2018: Rp 24.907)				Trade receivables, net of provision for impairment of Rp 23,910 (2018: Rp 24,907)
Pihak ketiga	356,095	2d,5	295,436	Third parties
Pihak berelasi	12,644	2d,2o,5,6c	321,188	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	384,290	2d,36	41,375	Third parties
Pihak berelasi	5,215	2d,2o,6c	5,430	Related party
Persediaan	1,974,035	2e,7	2,368,363	Inventories
Aset biologis	186,748	2h,13	174,827	Biological assets
Uang muka	153,854	8	182,241	Advances
Pajak dibayar dimuka	1,015,764	9	1,062,686	Prepaid taxes
Total aset lancar	4,472,011		4,500,628	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada ventura bersama	167,067	2b,10	172,966	Investments in joint ventures
Piutang jangka panjang				Long-term receivables
Pihak ketiga	-	2d,36	70,133	Third party
Pihak berelasi	450,350	2d,2o,6c,36	469,119	Related parties
Aset pajak tangguhan, bersih	825,031	2p,18c	838,940	Deferred tax assets, net
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman menghasilkan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 2.662.782 (2018: Rp 2.280.580)	5,423,078	2f,2j,11a	5,681,689	Mature plantations, net of accumulated depreciation and impairment of Rp 2,662,782 (2018: Rp 2,280,580)
Tanaman belum menghasilkan	1,567,434	2f,2j,11b	1,367,116	Immature plantations
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 6.968.437 (2018: Rp 6.019.488)	9,841,623	2g,2j,12	10,219,013	Fixed assets, net of accumulated depreciation and impairment of Rp 6,968,437 (2018: Rp 6,019,488)
Aset biologis	171,561	2h,13	149,489	Biological assets
Goodwill	55,951	2b	55,951	Goodwill
Perkebunan plasma	1,198,863	2i,14	867,926	Plasma plantations
Tagihan restitusi pajak	2,706,543	18d	2,018,680	Claims for tax refunds
Aset lain-lain	94,612	2k,2w	445,317	Other assets
Total aset tidak lancar	22,502,113		22,356,339	Total non-current assets
TOTAL ASET	<u>26,974,124</u>		<u>26,856,967</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Uang muka pelanggan				Advances from customers
Pihak ketiga	72,968	15	325,856	Third parties
Pihak berelasi	16,232	2o,6c,15	31,299	Related parties
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	801,001	2l,16	1,057,257	Third parties
Pihak berelasi	25,844	2l,2o,6c,16	31,574	Related parties
Liabilitas lain-lain				Other liabilities
Pihak ketiga	161,050	2l	118,726	Third parties
Pihak berelasi	400	2l,2o,6c	413	Related parties
Akrual	152,327	17	155,572	Accruals
Utang pajak	91,866	2p,18b	137,799	Taxes payable
Kewajiban imbalan kerja	95,077	2s,20	93,034	Employee benefits obligations
Pinjaman bank jangka pendek	150,000	2q,19	1,125,000	Short-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek	1,566,765		3,076,530	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	5,535,466	2q,19	3,606,303	Long-term bank loans
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	142,484	2p,18c	116,217	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	651,344	2s,20	583,395	Employee benefits obligations
Liabilitas lain-lain	99,538	2q,2w	-	Other liabilities
Total liabilitas jangka panjang	6,428,832		4,305,915	Total non-current liabilities
Total liabilitas	7,995,597		7,382,445	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:				Equity attributable to owners of the Company:
Modal saham	962,344	21	962,344	Share capital
Tambahan modal disetor	3,878,995	2b,22	3,878,995	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(164,066)	23	(33,444)	Other components of equity
Saldo laba:		25		Retained earnings:
Dicadangkan	192,500		192,500	Appropriated
Belum dicadangkan	13,651,380		13,989,234	Unappropriated
	18,521,153		18,989,629	
Kepentingan nonpengendali	457,374	2b,24	484,893	Non-controlling interests
Total ekuitas	18,978,527		19,474,522	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	26,974,124		26,856,967	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
Pendapatan bersih	17,452,736	2m,2o,2v,28	19,084,387	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(15,308,230)</u>	2m,2o,29	<u>(15,544,881)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	<u>2,144,506</u>		<u>3,539,506</u>	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(723,359)	2m,30	(786,046)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(460,839)	2m,2o,30	(427,554)	Selling expenses
Biaya pendanaan	(350,337)	2m,31	(225,057)	Finance cost
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(34,652)	2n	66,114	Foreign exchange (losses)/gains, net
Penghasilan bunga	30,214	2o,32	25,774	Interest income
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	(5,899)	2b,10	(15,069)	Share of results of joint ventures
Lain-lain, bersih	<u>61,226</u>	33	<u>29,412</u>	Others, net
	<u>(1,483,646)</u>		<u>(1,332,426)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	660,860		2,207,080	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(417,231)</u>	2p,18a	<u>(686,357)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	<u>243,629</u>		<u>1,520,723</u>	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pascakerja	(20,805)	2s,20	23,219	Remeasurements from post-employment benefit obligations
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items to be reclassified to profit or loss:
Lindung nilai arus kas	(310,997)	2w,19,38	178,505	Cashflow hedge
Pajak penghasilan terkait	<u>82,950</u>	18c	<u>(50,431)</u>	Related income tax
	<u>(248,852)</u>		<u>151,293</u>	
Total (rugi)/laba komprehensif	<u>(5,223)</u>		<u>1,672,016</u>	Total comprehensive (loss)/ income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	211,117		1,438,511	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>32,512</u>		<u>82,212</u>	Non-controlling interests
	<u>243,629</u>		<u>1,520,723</u>	
Total (rugi)/laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive (loss)/ income attributable to:
Pemilik Perusahaan	(37,346)		1,589,141	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>32,123</u>		<u>82,875</u>	Non-controlling interests
	<u>(5,223)</u>		<u>1,672,016</u>	
Laba per saham dasar/dilusian (Rupiah penuh)	<u>109.69</u>	2t,34	<u>747.40</u>	Basic/diluted earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI TDK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity	Total	Kepemilikan nonpengendali/ Non-controlling interests		Total ekuitas/ Total equity	
				Dicadangkan/ Accumulated	Belum dicadangkan/ Accumulated						
2018											
Saldo 1 Januari 2018		982,344	3,878,995	192,500	13,235,408	(33,444)	18,235,803	476,674		18,712,477	Balance at 1 January 2018
Dividen kas	20,76	-	-	-	(835,315)	-	(835,315)	(74,656)		(909,971)	Cash dividends
Laba kompersensif tahun berjalan		-	-	-	1,589,141	-	1,589,141	82,875		1,672,016	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2018		982,344	3,878,995	192,500	13,889,234	(33,444)	18,989,629	484,893		19,474,522	Balance at 31 December 2018
2019											
Saldo 1 Januari 2019		982,344	3,878,995	192,500	13,889,234	(33,444)	18,989,629	484,893		19,474,522	Balance at 1 January 2019
Dividen kas	20,76	-	-	-	(431,130)	-	(431,130)	(59,642)		(490,772)	Cash dividends
Rugi kompersensif tahun berjalan		-	-	-	33,218	(130,622)	(97,380)	32,123		(5,223)	Comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2019		982,344	3,878,995	192,500	13,851,380	(164,066)	18,521,153	457,374		18,978,527	Balance at 31 December 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	17,414,370	19,118,173	Receipts from customers
Penerimaan penghasilan bunga, bersih	31,106	23,773	Receipts of interest income, net
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(15,014,707)	(15,591,781)	Payments to suppliers and employees
Pembayaran pajak	(233,349)	(1,090,792)	Payments of taxes
Pembayaran beban operasional lainnya	(905,067)	(414,138)	Payments for other operational expenses
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>1,292,353</u>	<u>2,045,235</u>	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penambahan aset tetap	(653,547)	(939,268)	Additions of fixed assets
Penambahan tanaman produktif	(618,325)	(637,609)	Additions of bearer plants
Penambahan aset biologis	(35,511)	(31,891)	Additions of biological assets
Penambahan piutang pihak berelasi	-	(69,999)	Additions of due from related parties
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1,307,383)</u>	<u>(1,678,767)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	3,135,550	1,225,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(1,975,000)	(700,000)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen kas	(431,091)	(835,247)	Payment of cash dividends
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali	(59,642)	(74,656)	Payments of cash dividends to non-controlling shareholders
Pembayaran biaya pendanaan	(335,723)	(224,429)	Payment of finance cost
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>334,094</u>	<u>(609,332)</u>	Net cash flows provided by/ (used in) financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	<u>319,064</u>	<u>(242,864)</u>	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>15,220</u>	<u>29,654</u>	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>49,082</u>	<u>262,292</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u><u>383,366</u></u>	<u><u>49,082</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	978,892	2c,2n,4,6c	383,366	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 24.261 (2019: Rp 23.910)				Trade receivables, net of provision for impairment of Rp 24,261 (2019: Rp 23,910)
Pihak ketiga	391,189	2d,5	356,095	Third parties
Pihak berelasi	374,660	2d,2n,5,6c	12,644	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	620,750	2d	384,290	Third parties
Pihak berelasi	3,385	2d,2n,6c	5,215	Related party
Persediaan	2,165,603	2e,7	1,974,035	Inventories
Aset biologis	258,134	2h,13	186,748	Biological assets
Uang muka	123,234	8	153,854	Advances
Pajak dibayar dimuka	1,022,043	9	1,015,764	Prepaid taxes
Total aset lancar	5,937,890		4,472,011	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada ventura bersama	255,530	2b,10	167,067	Investments in joint ventures
Piutang jangka panjang - pihak berelasi	456,951	2d,2n,6c	450,350	Long-term receivables - related parties
Aset pajak tangguhan, bersih	723,020	2o,18c	825,031	Deferred tax assets, net
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman menghasilkan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 3.016.786 (2019: Rp 2.662.782)	5,461,796	2f,2j,11a	5,423,078	Mature plantations, net of accumulated depreciation and impairment of Rp 3,016,786 (2019: Rp 2,662,782)
Tanaman belum menghasilkan	1,544,060	2f,2j,11b	1,567,434	Immature plantations
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 7.904.162 (2019: Rp 6.968.437)	9,242,161	2g,2j,2w,12	9,841,623	Fixed assets, net of accumulated depreciation and impairment of Rp 7,904,162 (2019: Rp 6,968,437)
Aset biologis	-	2h,13	171,561	Biological assets
Goodwill	55,951	2b	55,951	Goodwill
Perkebunan plasma	1,493,464	2i,14	1,198,863	Plasma plantations
Tagihan restitusi pajak	2,485,464	18d	2,706,543	Claims for tax refunds
Aset lain-lain	124,944	2d,2v	94,612	Other assets
Total aset tidak lancar	21,843,341		22,502,113	Total non-current assets
TOTAL ASET	27,781,231		26,974,124	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Uang muka pelanggan				Advances from customers
Pihak ketiga	81,072	15	72,968	Third parties
Pihak berelasi	64	2n,6c,15	16,232	Related parties
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	749,456	2k,16	801,001	Third parties
Pihak berelasi	20,808	2k,2n,6c,16	25,844	Related parties
Liabilitas lain-lain				Other liabilities
Pihak ketiga	463,203	2k,2v,2w	161,050	Third parties
Pihak berelasi	-	2k,2n,6c	400	Related parties
Akrual	164,984	17	152,327	Accruals
Utang pajak	222,619	2o,18b	91,866	Taxes payable
Kewajiban imbalan kerja	90,300	2r,20	95,077	Employee benefits obligations
Pinjaman bank jangka pendek	-	2p,19	150,000	Short-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek	1,792,506		1,566,765	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	5,623,933	2p,19	5,535,466	Long-term bank loans
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	133,160	2o,18c	142,484	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	737,379	2r,20	651,344	Employee benefits obligations
Liabilitas lain-lain	246,459	2v,2w	99,538	Other liabilities
Total liabilitas jangka panjang	6,740,931		6,428,832	Total non-current liabilities
Total liabilitas	8,533,437		7,995,597	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:				Equity attributable to owners of the Company:
Modal saham	962,344	21	962,344	Share capital
Tambahan modal disetor	3,878,995	2b,22	3,878,995	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(585,804)	23	(164,066)	Other components of equity
Saldo laba:		25		Retained earnings:
Dicadangkan	192,500		192,500	Appropriated
Belum dicadangkan	14,304,458		13,651,380	Unappropriated
	18,752,493		18,521,153	
Kepentingan nonpengendali	495,301	2b,24	457,374	Non-controlling interests
Total ekuitas	19,247,794		18,978,527	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	27,781,231		26,974,124	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Pendapatan bersih	18,807,043	2l,2n,2u,28	17,452,736	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(15,844,152)	2l,2n,29	(15,308,230)	Cost of revenue
Laba bruto	2,962,891		2,144,506	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(704,009)	2l,30	(723,359)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(416,725)	2l,2o,30	(460,839)	Selling expenses
Biaya pendanaan	(418,290)	2l,31	(350,337)	Finance cost
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	33,048	2m	(34,652)	Foreign exchange gains/(losses), net
Penghasilan bunga	51,002	2n,32	30,214	Interest income
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	88,463	2b,10	(5,899)	Share of results of joint ventures
Lain-lain, bersih	(133,745)	33	61,226	Others, net
	(1,500,256)		(1,483,646)	
Laba sebelum pajak penghasilan	1,462,635		660,860	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(568,856)	2o,18a,18b	(417,231)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	893,779		243,629	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pascakerja	(3,701)	2r,20	(20,805)	Remeasurements from post-employment benefit obligations
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items to be reclassified to profit or loss:
Lindung nilai arus kas	(516,286)	2v,19,38	(310,997)	Cashflow hedge
Pajak penghasilan terkait	93,461	18b,18c	82,950	Related income tax
	(426,526)		(248,852)	
Total laba/(rugi) komprehensif	467,253		(5,223)	Total comprehensive income/(loss)
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	833,090		211,117	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	60,689		32,512	Non-controlling interests
	893,779		243,629	
Total laba/(rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income/(loss) attributable to:
Pemilik Perusahaan	406,486		(37,346)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	60,767		32,123	Non-controlling interests
	467,253		(5,223)	
Laba per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)	432.84	2s,34	109.69	Basic/diluted earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan Keterangan	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor Aditment Additional capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity	Saldo laba/Retained earnings/ Denda/Dividend Accumulated	Saldo laba/Retained earnings/ Denda/Dividend Accumulated	Total	Kepegangan manajemen/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
2019										2019
Saldo 1 Januari 2019		962,344	3,878,995	(33,444)	192,500	13,980,234	18,986,629	484,893	19,474,522	Balance at 1 January 2019
Dividen kas	21,26	-	-	-	-	(431,130)	(431,130)	(59,842)	(490,772)	Cash dividends
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	(130,622)	-	93,276	(37,346)	32,123	(5,223)	Comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2019		962,344	3,878,995	(164,066)	192,500	13,651,380	18,521,183	457,174	18,978,527	Balance at 31 December 2019
2020										2020
Saldo 1 Januari 2020		962,344	3,878,995	(164,066)	192,500	13,651,380	18,521,183	457,174	18,978,527	Balance at 1 January 2020
Dividen kas	21,26	-	-	-	-	(175,146)	(175,146)	(22,840)	(197,986)	Cash dividends
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(421,238)	-	828,224	406,486	60,707	467,253	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2020		962,344	3,878,995	(585,304)	192,500	14,304,458	18,752,493	495,301	19,247,794	Balance at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an
integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	18,376,924	17,414,370	Receipts from customers
Penerimaan penghasilan bunga, bersih	55,609	31,106	Receipts of interest income, net
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(15,656,118)	(15,014,707)	Payments to suppliers and employees
Penerimaan/(pembayaran) pajak	560,293	(233,349)	Receipts/(payments) of taxes
Pembayaran beban operasional lainnya	(1,014,544)	(905,067)	Payments to other operational expenses
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>2,322,164</u>	<u>1,292,353</u>	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penambahan aset tetap	(461,413)	(653,547)	Additions of fixed assets
Penambahan tanaman produktif	(509,098)	(618,325)	Additions of bearer plants
Penambahan aset biologis	(28,687)	(35,511)	Additions of biological assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(999,198)</u>	<u>(1,307,383)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	550,000	3,135,550	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(700,000)	(1,975,000)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen kas	(175,130)	(431,091)	Payment of cash dividends
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali	(22,840)	(59,642)	Payments of cash dividends to non-controlling shareholders
Pembayaran biaya pendanaan	(419,975)	(335,723)	Payment of finance cost
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(767,945)</u>	<u>334,094</u>	Net cash flows (used in)/ provided by financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>555,021</u>	<u>319,064</u>	Net increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>40,505</u>	<u>15,220</u>	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>383,366</u>	<u>49,082</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>978,892</u>	<u>383,366</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3,896,022	2c,2n,4,6c	978,892	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 24.543 (2020: Rp 24.261)				Trade receivables, net of provision for impairment of Rp 24,543 (2020: Rp 24,261)
Pihak ketiga	236,336	2d,5	391,189	Third parties
Pihak berelasi	221,799	2d,2n,5,6c	374,660	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	124,860	2d	620,750	Third parties
Pihak berelasi	1,222	2d,2n,6c	3,385	Related party
Persediaan	3,023,478	2e,7	2,165,603	Inventories
Aset biologis	291,491	2h,13	258,134	Biological assets
Uang muka	81,554	8	123,234	Advances
Pajak dibayar dimuka	1,537,446	9	1,022,043	Prepaid taxes
Total aset lancar	<u>9,414,208</u>		<u>5,937,890</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada ventura bersama	330,904	2b,10	255,530	Investments in joint ventures
Piutang jangka panjang - pihak berelasi	419,452	2d,2n,6c	456,951	Long-term receivables - related parties
Aset pajak tangguhan, bersih	626,433	2o,18c	723,020	Deferred tax assets, net
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman menghasilkan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 3.357.312 (2020: Rp 3.016.786)	5,499,864	2f,2j,11a	5,461,796	Mature plantations, net of accumulated depreciation and impairment of Rp 3,357,312 (2020: Rp 3,016,786)
Tanaman belum menghasilkan	1,614,607	2f,2j,11b	1,544,060	Immature plantations
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 8.776.501 (2020: Rp 7.904.162)	9,172,225	2g,2j,2w,12	9,242,161	Fixed assets, net of accumulated depreciation and impairment of Rp 8,776,501 (2020: Rp 7,904,162)
Goodwill	55,951	2b	55,951	Goodwill
Perkebunan plasma	1,494,531	2i,14	1,493,464	Plasma plantations
Tagihan restitusi pajak	1,655,100	18d	2,485,464	Claims for tax refunds
Aset lain-lain	116,631	2d,2v	124,944	Other assets
Total aset tidak lancar	<u>20,985,698</u>		<u>21,843,341</u>	Total non-current assets
TOTAL ASET	<u>30,399,906</u>		<u>27,781,231</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Uang muka pelanggan				Advances from customers
Pihak ketiga	368,162	15	81,072	Third parties
Pihak berelasi	3	2n,6c,15	64	Related parties
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	907,364	2k,16	749,456	Third parties
Pihak berelasi	119,353	2k,2n,6c,16	20,808	Related parties
Liabilitas lain-lain	215,761	2k,2v,2w	463,203	Other liabilities
Akrual	132,316	17	164,984	Accruals
Utang pajak	575,841	2o,18b	222,619	Taxes payable
Kewajiban imbalan kerja	77,135	2r,20	90,300	Employee benefits obligations
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>3,564,461</u>	2p,19	<u>-</u>	Current maturities of long-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek	<u>5,960,396</u>		<u>1,792,506</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	2,131,944	2p,19	5,623,933	Long-term bank loans
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	209,251	2o,18c	133,160	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	525,380	2r,20	737,379	Employee benefits obligations
Liabilitas lain-lain	<u>401,762</u>	2v,2w	<u>246,459</u>	Other liabilities
Total liabilitas jangka panjang	<u>3,268,337</u>		<u>6,740,931</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas	<u>9,228,733</u>		<u>8,533,437</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:				Equity attributable to owners of the Company:
Modal saham	962,344	21	962,344	Share capital
Tambahan modal disetor	3,878,995	2b,22	3,878,995	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(225,215)	23	(585,804)	Other components of equity
Saldo laba:		25		Retained earnings:
Dicadangkan	192,500		192,500	Appropriated
Belum dicadangkan	<u>15,810,568</u>		<u>14,304,458</u>	Unappropriated
	<u>20,619,192</u>		<u>18,752,493</u>	
Kepentingan nonpengendali	<u>551,981</u>	2b,24	<u>495,301</u>	Non-controlling interests
Total ekuitas	<u>21,171,173</u>		<u>19,247,794</u>	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>30,399,906</u>		<u>27,781,231</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Pendapatan bersih	24,322,048	2l,2n,2u,28	18,807,043	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(19,492,034)	2l,2n,29	(15,844,152)	Cost of revenue
Laba bruto	4,830,014		2,962,891	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(978,957)	2l,30	(704,009)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(421,399)	2l,2o,30	(416,725)	Selling expenses
Biaya pendanaan	(394,499)	2l,31	(418,290)	Finance cost
Keuntungan selisih kurs, bersih	65,382	2m	33,048	Foreign exchange gains, net
Penghasilan bunga	62,793	2n,32	51,002	Interest income
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	113,159	2b,10	88,463	Share of results of joint ventures
Lain-lain, bersih	(363,324)	33	(133,745)	Others, net
	(1,916,845)		(1,500,256)	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,913,169		1,462,635	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(845,807)	2o,18a,18b	(568,856)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	2,067,362		893,779	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pascakerja	32,522	2r,20	(3,701)	Remeasurements from post-employment benefit obligations
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items to be reclassified to profit or loss:
Lindung nilai arus kas	444,589	2v,19,38	(516,286)	Cashflow hedge
Pajak penghasilan terkait	(90,399)	18b,18c	93,461	Related income tax
	386,712		(426,526)	
Total laba komprehensif	2,454,074		467,253	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	1,971,365		833,090	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	95,997		60,689	Non-controlling interests
	2,067,362		893,779	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	2,357,494		406,486	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	96,580		60,767	Non-controlling interests
	2,454,074		467,253	
Laba per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)	1,024.25	2s,34	432.84	Basic/diluted earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES
Lampiran 3 Schedule

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo awal/ At the beginning of the year	Penambahan modal disetor/ Other contributions	Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity	Saldo laba/Residual earnings/ Retained earnings/ Accumulated income	Beban finansial/ Financial expenses/ Depreciated	Total	Keperluan nonpenggantian/ Nonreplacement needs	Total akhir/ Total equity	
2020									
Saldo 1 Januari 2020	962,344	3,878,995	(164,066)	102,500	13,651,380	18,527,153	457,374	18,978,527	Balance at 1 January 2020
Dividen kas	21,216	-	-	-	(175,146)	(175,146)	(22,840)	(197,986)	Cash dividends
Labas komprehensif tahun berjalan	-	-	(421,738)	-	828,224	406,486	60,762	467,253	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2020	962,344	3,878,995	(585,804)	102,500	14,304,458	18,752,493	495,301	19,247,794	Balance at 31 December 2020
2021									
Saldo 1 Januari 2021	962,344	3,878,995	(585,804)	102,500	14,304,458	18,752,493	495,301	19,247,794	Balance at 1 January 2021
Dividen kas	21,216	-	-	-	(490,795)	(490,795)	(38,900)	(530,695)	Cash dividends
Labas komprehensif tahun berjalan	-	-	390,589	-	1,996,905	2,387,494	98,580	2,486,074	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2021	962,344	3,878,995	(225,215)	102,500	15,610,568	20,019,192	593,981	21,117,173	Balance at 31 December 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	24,909,734	18,376,924	Receipts from customers
Penerimaan penghasilan bunga, bersih	65,134	55,609	Receipts of interest income, net
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(19,891,592)	(15,656,118)	Payments to suppliers and employees
Penerimaan pajak	39,286	560,293	Receipts of taxes
Pembayaran beban operasional lainnya	(227,443)	(1,014,544)	Payments to other operational expenses
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>4,895,119</u>	<u>2,322,164</u>	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penambahan aset tetap	(763,501)	(461,413)	Additions of fixed assets
Penambahan tanaman produktif	(465,981)	(509,098)	Additions of bearer plants
Penerimaan piutang jangka panjang	42,794	-	Receipt of long-term receivables
Penambahan aset biologis	-	(28,687)	Additions of biological assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1,186,688)</u>	<u>(999,198)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran dividen kas	(490,745)	(175,130)	Payment of cash dividends
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali	(39,900)	(22,840)	Payments of cash dividends to non-controlling shareholders
Pembayaran biaya pendanaan	(398,542)	(419,975)	Payment of finance cost
Penerimaan dividen kas dari ventura bersama	37,785	-	Proceeds of cash dividends from joint ventures
Penerimaan pinjaman bank	-	550,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	-	(700,000)	Payment of bank loans
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(891,402)</u>	<u>(767,945)</u>	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>2,817,029</u>	<u>555,021</u>	Net increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>100,101</u>	<u>40,505</u>	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>978,892</u>	<u>383,366</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u><u>3,896,022</u></u>	<u><u>978,892</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3978/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Ratna Sari Hi Isimu

NIM : E1118107

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Judul Penelitian : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 16 Maret 2022
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 005/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Ratna Sari Hi Isimu
NIM : E11.18.107
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT.
Astra Agro Lestari, Tbk

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 07 Februari 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 14 Maret 2022



Mengetahui,

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 068/SRP/FE-UNISAN/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ratna Sari Hl. Isimu
NIM : E1118107
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk


Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 24%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 31 Mei 2022
Tim Verifikasi,


Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin



CURRICULUM VITAE

Ratna Sari HI Isimu. Lahir di Paleleh 21 Februari 2000. Anak Pertama dari Bapak Harianto HI Isimu dan Ibu Almarhumah Sartin R Djana. Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 10 Paleleh (2008-2013). Setelah Lulus melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Paleleh (2013-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Paleleh (2015-2017). Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan Sarjana di Universitas Ichsan Gorontalo dan terdaftar sebagai mahasiswa dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) E118107 di Program Studi S-1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, fakultas Ekonomi melalui.

Berikut pendidikan formal maupun non-formal yang pernah diikuti selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo, di antaranya:

1. Peserta kegiatan Masa Orientasi Mahasiswa Baru (MOMB) yang diselenggarakan oleh Badan eksekutif Mahasiswa (BEM) universitas Ichsan Gorontalo pada Tahun 2018/2019
5. Peserta KKLP Universitas Ichsan Gorontalo Semester Ganjil Tahun akademik 2020/2021 di Desa Pongongaila Kabupaten Gorontalo pada Tahun 2018